

**KINERJA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
TERHADAP APB DESA PEMERINTAH DESA
LIANG KECAMATAN KOTA BANGUN
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**DORATUL HIKMAH
1901036110
S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

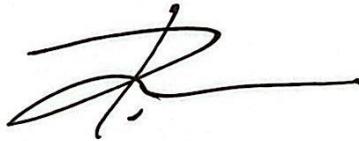
Judul Penelitian : Kinerja Pembangunan Berkelanjutan Terhadap APB
Desa Pemerintah Desa Liang, Kecamatan Kota Bangun,
Kabupaten Kutai Kartanegara

Nama Mahasiswa : Doratul Hikmah
NIM : 1901036110
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1-Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 13 Oktober 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Wulan Iyhg Ratna Sari, S.E., M.Si., CSP.,CMA
NIP. 19770328 200312 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian : 2 Oktober 2023

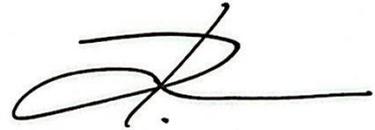
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Kinerja Pembangunan Berkelanjutan Terhadap APB
Desa Pemerintah Desa Liang, Kecamatan Kota Bangun,
Kabupaten Kutai Kartanegara

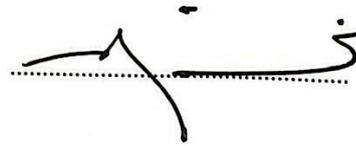
Nama : Doratul Hikmah
NIM : 1901036110
Hari : Senin
Tanggal Ujian : 2 Oktober 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Wulan Iyhg Ratna Sari, S.E., M.Si., CSP., CMA
NIP. 19770328 200312 2 001



2. Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRA., CMA
NIP. 19701018 199512 2 001



3. Dr. H. Zaki Fakhroni, CA., CMA., CTA., CFA., CIQaR
NIP. 19801224 200801 1 006



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar ustaka.

Apabila ternyata dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 5 September 2023



Doratul Hikmah

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Doratul Hikmah

NIM : 1901036110

Program Studi : S1-Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada **UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman**. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul **“Kinerja Pembangunan Berkelanjutan Terhadap APB Desa Pemerintah Desa Liang, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 16 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Doratul Hikmah

RIWAYAT HIDUP



Doratul Hikmah, lahir di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 18 Maret 2002. Penulis merupakan anak pertama atau tunggal dari pasangan Bapak Muhammad Acah dan Ibu Tarmiah. Pada tahun 2007 penulis memulai pendidikan pertama di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 022 Palaran hingga lulus pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sangasanga hingga lulus pada tahun 2016. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sangasanga hingga lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis diterima menjadi mahasiswa Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Kemudian pada tahun 2022, penulis melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Liang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 16 Oktober 2023

Doratul Hikmah

ABSTRAK

Doratul Hikmah, 2023. Kinerja Pembangunan Berkelanjutan Terhadap APB Desa Pemerintah Desa Liang, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. Skripsi ini di bawah bimbingan Ibu Wulan Iyhg Ratna Sari. Kinerja pembangunan berkelanjutan pada Pemerintahan Desa Liang tercermin dalam Indeks Desa Membangun (IDM) yang terdiri dari indeks gabungan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. Indikator IDM yaitu belanja program dan kegiatan pada APB Desa Liang yang mengalami peningkatan, namun masih terdapat beberapa prioritas pembangunan yang belum terpenuhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembangunan berkelanjutan Pemerintah Desa Liang yang telah atau belum diprogramkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa sesuai anjuran Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia melalui IDM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Informan penelitian adalah pemerintah desa yang mengetahui dan terlibat dalam pelaksanaan program pembangunan berkelanjutan desa dan memahami perencanaan anggaran desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pembangunan berkelanjutan Pemerintah Desa Liang di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan belum sepenuhnya terpenuhi karena masih berada di bawah skor 0,75. Program pembangunan yang belum terpenuhi baik prioritas maupun sangat prioritas berdasarkan rekomendasi IDM tahun 2020-2022, misalnya pembangunan pasar desa dan ruang publik karena kurangnya lokasi atau ketersediaan lahan yang memadai. Indeks ketahanan ekonomi misalnya akses distribusi dan keterbukaan wilayah sangat diprioritaskan dan belum terpenuhi karena pelaksanaannya memerlukan koordinasi dengan instansi terkait agar pembangunan berkelanjutan dapat terlaksana.

Kata Kunci: Kinerja Pembangunan Berkelanjutan, Indeks Desa Membangun, Pemerintah Desa, Anggaran Pemerintah Desa

ABSTRACT

Doratul Hikmah, 2023. Sustainable Development Performance on Village APB Liang Village Government, Kota Bangun District, Kutai Kartanegara Regency. This thesis is under the guidance of Mrs. Wulan Iyhg Ratna Sari. The sustainable development performance of Liang Village Government is reflected in the Developing Village Index (IDM) which consists of a combined social, economic, and environmental index. IDM indicators, namely program and activity spending on Liang Village APB, have increased, but there are still several development priorities that have not been met. This study aims to determine the implementation of Liang Village Government's sustainable development that has or has not been programmed in the Village Revenue and Expenditure Budget as recommended by the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration of the Republic of Indonesia through IDM. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The data collection techniques used were semi-structured interviews and documentation. Research informants are village governments who know and are involved in the implementation of village sustainable development programs and understand village budget planning. The results showed that the Liang Village Government's sustainable development performance in the social, economic, and environmental fields has not been fully fulfilled because it is still below the score of 0.75. Unfulfilled development programs, both priority and very priority based on IDM recommendations for 2020-2022, for example the development of village markets and public spaces due to lack of location or adequate land availability. Economic resilience indices, such as distribution access and regional openness, are highly prioritized and have not been fulfilled because their implementation requires coordination with relevant agencies so that sustainable development can be carried out.

Keywords: *Sustainable Development Performance, Developing Village Index, Village Government, Village Government Budget*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan limpahan rahmat serta hidayah juga pertolongan yang telah diberikan kepada hamba-Nya. Sholawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi panutan seluruh umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kinerja Pembangunan Berkelanjutan Terhadap APB Desa Pemerintah Desa Liang, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya apabila terdapat kesalahan yang dilakukan. Terdapat pula kendala dan kesulitan yang dihadapi penulis, namun berkat bantuan dan dukungan serta arahan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si. selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, CA., CMA., CTA., CFrA., CIQaR. selaku Koordinator Program Studi S1-Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Ibu Dr. Wulan Iyhig Ratna Sari, SE., M.Si., CSP., CMA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, penulis mengucapkan terima kasih banyak telah memberikan bimbingan, waktu, ilmu, serta nasihat kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sangat baik.
6. Bapak Dr. Hariman Bone, S.E., M.Sc., Ak. selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan serta nasihat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Kedua orang tua tersayang dan tercinta yaitu Bapak Muhammad Acah dan Ibu Tarmiah, serta Nenek Hj. Masriah dan semua keluarga yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, doa, nasihat dan kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis. Penulis berharap dapat menjadi anak yang membanggakan dan bermanfaat.

9. Teman-teman terdekat sekaligus teman seperjuangan penulis yaitu Arinda Budiwiranty, April Astiana, Risda Amalia, Putri Yasmin, Vivi Stefanie Fransiska dan Salza Khoirunnisa terima kasih telah memberikan banyak dukungan, semangat, doa, serta bantuan untuk penulis hingga saat ini agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sangat baik. Penulis berharap untuk teman-teman yang masih berjuang dapat menyelesaikan semuanya dengan baik dan teman-teman yang telah lulus bisa sukses.
10. Kepada Zulfani Ilyasha Anwar dan Kakak Vriska Wulandari, terima kasih banyak selalu menemani penulis dan memberikan dukungan, doa, bantuan, serta semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap saudara Zulfani dapat terus semangat dan segera menyelesaikan skripsinya juga.
11. Kepada Vito dan Mba Shandra Maulysa, terima kasih banyak telah menjadi keluarga sekaligus teman yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
12. Kepada Kepala Desa Liang, Sekretaris Desa Liang beserta Aparat Pemerintahan Desa Liang, penulis mengucapkan terima kasih banyak telah membantu dalam penyusunan skripsi dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kinerja pembangunan berkelanjutan di Desa Liang ke depan.
13. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah tulus dan ikhlas membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Demikian kata pengantar dari penulis, semoga semua bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan kebaikan pula dari Allah SWT, serta skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Samarinda, 5 September 2023



Doratul Hikmah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penelitian.....	10
1.3. Rumusan Masalah	11
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. SDGs Desa.....	13
2.2. Pembangunan Berkelanjutan Desa	17
2.3. Kinerja Pembangunan Berkelanjutan.....	21
2.4. Indeks Desa Membangun	25
2.5. APB Desa	32
2.6. Penelitian Terdahulu	37
2.7. Kerangka Pikir	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1. Definisi Operasional	43
3.2. Jenis Penelitian	44

3.3. Lokasi Penelitian.....	45
3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	46
3.4.1. Jenis Data.....	46
3.4.2. Sumber Data Penelitian.....	46
3.5. Informan Penelitian.....	47
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.7. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1. Gambaran Umum Desa Liang.....	51
4.2. <i>Coding</i> dan Tema.....	54
4.3. Pembangunan Berkelanjutan Terhadap APB Desa.....	56
4.3.1. Kualitas Pelayanan Kesehatan.....	61
4.3.2. Jaminan Kesehatan.....	66
4.3.3. Akses Pendidikan Formal.....	68
4.3.4. Akses Pendidikan Non-Formal.....	71
4.3.5. Solidaritas Sosial.....	71
4.3.6. Kegiatan Ekonomi dan Perdagangan.....	78
4.3.7. Akses Kredit.....	83
4.3.8. Potensi dan Tanggap Bencana.....	84
4.4. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP.....	98
5.1. Kesimpulan.....	98
5.2. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Realisasi APBDesa Liang 2021	4
Tabel 1.2. Persentase IDM Desa Liang.....	6
Tabel 2.1. Rekomendasi IDM Desa Liang 2021	30
Tabel 2.2. APB Desa Liang Tahun 2020, 2021 dan 2022.....	35
Tabel 2.3. Ringkasan Penelitian Terdahulu	37
Tabel 4.1. Coding dan Tema	54
Tabel 4.2. Anggaran Belanja Desa Liang Bidang Kesehatan Tahun 2020, 2021 dan 2022	63
Tabel 4.3. Anggaran Belanja Desa Liang Bidang Pendidikan Tahun 2020, 2021 dan 2022	69
Tabel 4.4. Anggaran Belanja Desa Liang Program Pembangunan Berbasis RT Tahun 2022.....	72
Tabel 4.5. Usulan APB Desa Pembangunan Ruang Publik	75
Tabel 4.6. Anggaran Belanja Desa Liang Bidang Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2020, 2021 dan 2022	77
Tabel 4.7. Usulan APB Desa Pembangunan dan Penyelenggaraan Ekonomi	80
Tabel 4.8. Usulan APB Desa Pembangunan Pasar Desa	83
Tabel 4.9. Anggaran Belanja Desa Liang Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Desa Tahun 2020, 2021 dan 2022	86
Tabel 4.10. Tabel Rekomendasi IDM Desa Liang Tahun 2020, 2021 dan 2022	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pikir	42
Gambar 3.1. Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif.....	50

DAFTAR SINGKATAN

APB	Anggaran Pendapatan dan Belanja
BUMDES	Badan Usaha Milik Desa
BUMDESMA	Badan Usaha Milik Desa Bersama
BLT	Bantuan Langsung Tunai
BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
ID	Informan Kedua
IDM	Indeks Desa Membangun
IP	Informan Pertama
IK	Informan Ketiga
LPPD	Laporan Pertanggungjawaban Desa
MUSRENBANG	Musyawah Perencanaan Pembangunan
PADes	Pendapatan Asli Desa
PEMDA	Pemerintah Daerah
PERUSDA	Perusahaan Daerah
PNPM	Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat
RKP	Rencana Kerja Pemerintah
RPJMDes	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa
SDGs	Sustainable Development Goals
SHU	Sisa Hasil Usaha
SKB	Sanggar Kegiatan Belajar
UMKM	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
UPK	Unit Pengelola Kegiatan

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	105
Lampiran 2. Transkrip Wawancara Pemerintah Desa Liang.....	106
Lampiran 3. Transkrip Wawancara Perangkat Desa Liang.....	113
Lampiran 4. Rekomendasi IDM 2020, 2021 dan 2022.....	115
Lampiran 5. APB Desa Liang 2020, 2021 dan 2022.....	117
Lampiran 6. <i>Coding</i> dan Tema Hasil Wawancara.....	119
Lampiran 7. Foto Dokumentasi Wawancara.....	121
Lampiran 8. <i>Output</i> Plagiasi Turnitin.....	122

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja merupakan hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas dapat dicapai oleh pemerintah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan atau diberikan untuk perkembangan pembangunan desa ke arah mandiri. Pembangunan berkelanjutan pemerintah desa terkait dengan pembangunan aspek ekonomi, pembangunan aspek sosial, dan pembangunan aspek lingkungan menjadi kekuatan yang saling mengisi dan menjaga potensi desa serta kemampuan desa untuk menyejahterakan kehidupan desa (Permendesa PDTT No. 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa). Hasil dari kegiatan pembangunan desa, salah satunya berupa sarana-prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa itu sendiri serta menunjukkan kinerja pemerintahan desa.

Berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan desa, Permendesa No. 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun bahwa pembangunan berkelanjutan sangat memperhatikan dampak dari setiap tindakan sosial dan ekonomi terhadap lingkungan. Dampak buruk terhadap lingkungan desa harus dihindari dari setiap kegiatan sosial dan ekonomi sehingga kelestarian lingkungan tetap terjaga pada masa sekarang dan pada masa mendatang. Pembangunan berkelanjutan pemerintah desa bertujuan meningkatkan ketersediaan dan kecukupan kebutuhan ekonomi desa. Dalam prosesnya, dilakukan pelestarian aset berupa pembangunan

sumber daya dengan pengelolaan yang ramah lingkungan secara tepat guna (Fauzy et al., 2019).

Untuk melihat persentase perkembangan pembangunan desa diperlukan kinerja atau hasil kerja dari pembangunan itu sendiri. Untuk dapat melihat kinerja pembangunan berkelanjutan pemerintah desa perlu dilakukan adanya observasi untuk mengetahui implementasi pembangunan berkelanjutan desa. Kinerja pembangunan berkelanjutan pemerintah desa dibantu dengan menggunakan data instrumen dari Indeks Desa Membangun dapat membantu dalam melihat capaian kinerja pembangunan berkelanjutan desa dengan aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek lingkungan.

Pada penelitian ini penulis memilih Desa Liang, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa Liang merupakan salah satu dari beberapa desa yang berada di Kecamatan Kota Bangun yang memiliki daerah yang luas dekat dengan pinggiran sungai, serta terdapat dua dusun yang menaungi 12 RT. Desa Liang adalah desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan lingkungan yang sangat mendukung pembangunan berkelanjutan, namun pada saat ini kondisi di Desa Liang masih terlihat beberapa permasalahan seperti bencana lingkungan banjir, masalah kesehatan pada anak-anak yaitu *stunting*, serta akses pendidikan yang masih sulit. Hal ini yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian di Desa Liang untuk melihat bagaimana kinerja pembangunan berkelanjutan pemerintah Desa Liang dalam mengelola potensi sumber daya yang dimiliki desa.

Indeks Desa Membangun (IDM) menunjukkan persentase capaian kinerja Pemerintah Desa Liang dari tahun 2020 hingga saat ini. Terdapat beberapa indikator yang harus diperhatikan di dalam Indeks Desa Membangun, dimana indikator tersebut akan digolongkan kembali untuk mengukur klasifikasi desa dalam rangka menentukan kinerja pembangunan berkelanjutan pemerintah desa tersebut termasuk ke dalam lima status desa. Ada lima kategori status desa pada Indeks Desa Membangun diantaranya status desa mandiri, status desa maju, status desa berkembang, status desa tertinggal, dan status desa sangat tertinggal. Dari kelima kategori tersebut terdapat tiga indeks yang mendasari Indeks Desa Membangun yaitu indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi, dan indeks ketahanan lingkungan.

Pada *E-Book* Rekapitulasi Status IDM Kabupaten Kecamatan Tahun 2019 menunjukkan data IDM Kabupaten Kutai Kartanegara Kecamatan Kota Bangun pada 20 desa termasuk Desa Liang dengan total skor 0,6353 dan masuk ke dalam klasifikasi status desa berkembang. Data ini menunjukkan status desa sebelum berjalannya rekomendasi pembangunan berkelanjutan desa pada Tahun 2020, 2021 hingga 2022. Pada tahun 2020 rekapitulasi status Indeks Desa Membangun Desa Liang, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki skor IDM 0,6975 dengan status IDM desa berkembang. Sedangkan, Desa Liang pada tahun 2022 sudah termasuk ke dalam status IDM desa maju dengan skor IDM 0,7184. Dari rekapitulasi status tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan pada kinerja pembangunan Desa Liang dari status desa berkembang ke status desa maju. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja pembangunan berkelanjutan desa

dari data IDM tiga tahun terakhir pada aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan.

Desa yang dapat dikatakan maju merupakan desa yang dapat mengelola sumber daya alam desa menjadi suatu yang bernilai guna atau bermanfaat untuk desa (Lisnawati & Lestari, 2019). Artinya, masyarakat sudah mampu mengelola sumber daya alam yang menjadi ciri khas desa tersebut dan mengkonversinya dalam bentuk kegiatan sosial dan menjadi mata pencaharian yang layak. Masyarakat Desa Liang pada saat ini mengelola produk ikan dari sungainya dan tanaman-tanaman yang tumbuh di Desa Liang tersebut sebagai mata pencaharian untuk menunjang perekonomian.

Pembangunan berkelanjutan desa telah menjadi strategi dalam melakukan pemerataan pembangunan nasional. Untuk kepentingan ini, Pemerintah mengeluarkan regulasi dan memberikan sumber pendanaan berupa dana desa dari APBN dan alokasi dana desa dari APBD kabupaten/kota untuk pembangunan. Pemerintah Pusat melalui Kementerian Desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi terus melakukan pembinaan dan *monitoring* terhadap kinerja pembangunan berkelanjutan desa. Realisasi APB Desa Liang pada tahun 2021 dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1. Realisasi APB Desa Liang 2021

Uraian	Anggaran	Realisasi	Lebih (kurang)
Pendapatan			
Pendapatan Asli Desa	4.250.000,00	4.250.000,00	0,00
Pendapatan Transfer	2.340.692.000,00	2.340.692.000,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	16.607,70	16.607,70
Jumlah Pendapatan	2.344.942.000,00	2.344.958.607,70	16.607,70

Disambung ke Halaman Berikutnya.

Tabel 1.1. Sambungan.

Belanja			
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	1.082.782.682,70	1.073.907.955,00	8.874.727,70
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	468.489.900,00	465.007.900,00	3.482.000,00
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	173.404.268,00	172.639.000,00	765.268,00
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	215.680.000,00	215.680.000,00	0,00
Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat Dan Mendesak Desa	333.340.000,00	333.340.000,00	0,00
Jumlah Belanja	2.273.696.850,70	2.260.574.855,00	13.121.995,70
Surplus/ (Defisit)	71.245.149,30	84.383.752,70	(13.138.603,40)
Pembiayaan			
Penerimaan Pembiayaan	78.754.850,70	78.738.243,00	16.607,70
Pengeluaran Pembiayaan	150.000.000,00	150.000.000,00	0,00
Jumlah Pembiayaan	(71.245.149,30)	(71.261.757,00)	16.607,70
Sisa Lebih/ (Kurang) Perhitungan Anggaran	0,00	13.121.995,70	(13.121.995,70)

Sumber: APB Desa Liang 2021.

Dari realisasi anggaran tahun 2021 diatas, dapat terlihat bahwa kinerja pemerintah desa dari rencana dan dana yang dikeluarkan oleh pemerintah Desa Liang dikerahkan lebih besar untuk pembangunan dan biaya lain yang tak terduga untuk lingkungan. Belanja penyelenggaraan pemerintah desa dan pelaksanaan pembangunan desa sebanyak Rp. 1.538.915.855,00.- Berdasarkan laporan pertanggungjawaban desa 2021, pada bidang pelaksanaan pembangunan desa sebesar 8% capaian berhasil digunakan untuk pelaksanaan program percepatan penanggulangan wabah virus corona (Covid-19). Data capaian ini menunjukkan adanya gerak kinerja pembangunan pemerintah desa melalui program yang telah

direncanakan dan dianggarkan terhadap APB Desa Liang 2021 dan rekomendasi dari data IDM.

Setiap tahunnya kementerian melakukan penilaian terhadap capaian pembangunan desa dengan instrumen Indeks Desa Membangun (IDM) sebagaimana diatur dengan Permendesa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun. Angka indeks ini dihitung berdasarkan 54 indikator yang terbagi dalam tiga indeks yaitu: indeks ketahanan sosial dengan 38 indikator, indeks ketahanan ekonomi dengan 12 indikator, dan indeks ketahanan lingkungan dengan empat indikator. Berikut adalah tabel persentase pada Indeks Desa Membangun Desa Liang pada tiga tahun terakhir.

Tabel 1.2. Persentase IDM Desa Liang

Indeks Komposit	Aspek	Skor	Persentase (%)
Tahun 2020			
Indeks Ketahanan Sosial (IKS)	Kesehatan, Pendidikan, Modal Sosial, Permukiman.	0,7257	34,7%
Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE)	Keragaman Produksi, Perdagangan, Akses Distribusi, Akses Kredit, Lembaga Ekonomi, Keterbukaan Wilayah.	0,5000	23,9%
Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL)	Kualitas Lingkungan, Potensi dan Tanggap Bencana.	0,8667	41,4%
IDM 2020		0,6975	
Status IDM: Berkembang			
Tahun 2021			
Indeks Ketahanan Sosial (IKS)	Kesehatan, Pendidikan, Modal Sosial, Permukiman.	0,7714	36,1%
Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE)	Keragaman Produksi, Perdagangan, Akses Distribusi, Akses Kredit, Lembaga Ekonomi, Keterbukaan Wilayah.	0,5000	23,4%

Disambung ke halaman berikutnya.

Tabel 1.2. Sambungan.

Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL)	Kualitas Lingkungan, Potensi dan Tanggap Bencana.	0,8667	40,6%
IDM 2021		0,7127	
Status IDM: Maju			
Tahun 2022			
Indeks Ketahanan Sosial (IKS)	Kesehatan, Pendidikan, Modal Sosial, Permukiman.	0,7886	36,6%
Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE)	Keragaman Produksi, Perdagangan, Akses Distribusi, Akses Kredit, Lembaga Ekonomi, Keterbukaan Wilayah.	0,5000	23,2%
Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL)	Kualitas Lingkungan, Potensi dan Tanggap Bencana.	0,8667	40,2%
IDM 2022		0,7184	
Status IDM: Maju			

Sumber: Rekomendasi idm.kemendes.go.id.

Tabel 1.2. menunjukkan bahwa pada tahun 2020 pembangunan Desa Liang memiliki persentase besar pada IKS sebesar 34,7% dengan skor 0,7257 dan IKL sebesar 41,4% dengan skor 0,8667. Sementara IKE memiliki persentase lebih rendah sebesar 23,9% skor 0,5000. Dengan status IDM berkembang 0,675 untuk menuju status maju harus memiliki skor IDM minimal 0,7073. Besarnya nilai persentase pada indeks menunjukkan adanya rekomendasi pada aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan. Rekomendasi super prioritas IDM 2020 diarahkan kepada pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Pada tahun 2021, persentase IDM pembangunan Desa Liang berubah pada aspek IKS dengan skor 0,7714 dari skor tahun sebelumnya 0,7257. Pada aspek IKE dan IKL memiliki skor sama dengan tahun 2020. Dengan status IDM meningkat menjadi status maju 0,7127. Kemudian pada tahun 2022, persentase IDM Desa Liang juga meningkat pada aspek IKS

dengan skor 0,7886 dari 0,7714. Adapun rekomendasi prioritas pada bidang kesehatan, pendidikan dan modal sosial.

Skor yang tercantum pada tabel merupakan rata-rata skor keseluruhan dari total skor indikator program prioritas dan sangat prioritas yang belum tercapai dan yang sudah terpenuhi berdasarkan aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek lingkungan sesuai peraturan Kemendesa PDTT No. 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun (IDM). Badan pusat statistik akan melakukan pembaharuan data secara berkala untuk mendapatkan data potensi desa dari survei desa berdasarkan indikator rekomendasi IDM di setiap desa. Ketercapaian program prioritas dan sangat prioritas dapat dilihat berdasarkan program di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) beserta realisasi dan persentase pelaksanaan oleh pemerintah desa.

Pada tahun ini status Desa Liang adalah desa maju menuju desa mandiri. Dapat di tarik kesimpulan, bahwa perkembangan kinerja pembangunan berkelanjutan desa pada instrumen IDM Desa Liang pada tahun 2020, 2021 dan 2022 untuk pembangunan berkelanjutan desa lebih banyak direkomendasikan untuk dilakukan ke aspek IKS dengan indikator kesehatan, pendidikan, dan modal sosial. Ada pula untuk IKE dengan indikator keragaman produksi, perdagangan, akses distribusi, akses kredit dan keterbukaan wilayah.

Status Desa Liang pada IDM terjadi peningkatan dari status desa berkembang menjadi desa maju. Dengan adanya rekomendasi dari instrumen IDM dengan aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan diharapkan pemerintah desa dapat melihat kembali apa yang sekiranya dapat diprioritaskan dilakukan dan

membuat kebijakan untuk pembangunan desa untuk kesejahteraan desa. Dalam hal ini untuk menuju desa yang mandiri maka kinerja pembangunan berkelanjutan pemerintah Desa Liang perlu ditingkatkan kembali baik dalam penyelenggaraan pemerintahan dan juga pembangunan berkelanjutan desa.

Kebijakan dan aktivitas pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat desa harus menghasilkan pemerataan dan keadilan, didasarkan dan memperkuat nilai-nilai lokal dan budaya, serta ramah lingkungan dengan mengelola potensi sumber daya alam secara baik dan berkelanjutan. Dalam konteks ini ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan bekerja sebagai aspek yang memperkuat gerak proses dan pencapaian tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui program-program prioritas.

Indeks Desa Membangun untuk Desa Liang sangat berguna untuk perkembangan pembangunan desa ke arah desa mandiri, maka untuk bisa mencapai tujuan tersebut banyak tahapan yang harus dilaksanakan oleh pemerintah serta yang menjadi prioritas desa. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat melihat dan menelaah kembali sejauh mana perencanaan program kegiatan pembangunan berkelanjutan telah direncanakan dan dianggarkan dalam APB Desa sesuai prioritas pembangunan berkelanjutan pemerintah desa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja pembangunan berkelanjutan terhadap APB Desa di Desa Liang, maka dengan ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Kinerja Pembangunan Berkelanjutan Terhadap APB Desa Pemerintah Desa Liang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara”**

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan data dari APB Desa Liang, Laporan Pertanggungjawaban Desa dan persentase pada instrumen Indeks Desa Membangun yang menunjukkan kinerja pembangunan berkelanjutan pemerintah desa terkait aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan, diketahui bahwa kinerja pemerintah Desa Liang ditujukan untuk pembangunan berkelanjutan desa dan penyelenggaraan pengelolaan anggaran pemerintah desa dalam merencanakan program-program prioritas dan yang direkomendasikan dalam Indeks Desa Membangun (IDM).

Pada data IDM dapat dilihat bahwa status IDM Desa Liang 2020 dari berkembang meningkat menjadi status desa maju pada tahun 2021. Hal ini di peroleh berdasarkan kinerja pemerintah desa yang semakin berkembang setiap tahunnya dalam mengelola anggaran rencana kerja untuk pembangunan berkelanjutan desa yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk masa kini dan masa depan. Kinerja pembangunan berkelanjutan pemerintah desa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan desa berdasarkan APB Desa dan program-program pembangunan yang telah direncanakan. Maka dari itu, untuk dapat melihat bagaimana capaian kinerja pembangunan berkelanjutan terhadap APB Desa Liang, penulis mengambil judul penelitian “Kinerja Pembangunan Berkelanjutan Terhadap APB Desa Pemerintah Desa Liang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara”.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian penulis maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah pelaksanaan pembangunan berkelanjutan desa telah diprogramkan atau belum di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) oleh Pemerintah Desa Liang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara sesuai yang direkomendasikan Indeks Desa Membangun Desa Liang?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pembangunan berkelanjutan Pemerintah Desa Liang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara yang telah atau belum diprogramkan di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sesuai yang direkomendasikan Indeks Desa Membangun Desa Liang.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan pemahaman terkait pembangunan berkelanjutan desa oleh pemerintah desa serta perencanaan program di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa sesuai dengan instrumen Indeks Desa Membangun untuk pelaksanaan pembangunan pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi pada pembangunan berkelanjutan desa oleh pemerintah desa liang serta dibantu oleh dinas terkait agar pelaksanaan pembangunan berkelanjutan desa sesuai Indeks Desa Membangun dapat terlaksana secara optimal dan direncanakan dalam anggaran, serta untuk meningkatkan capaian desa sehingga menjadi desa mandiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. SDGs Desa

SDGs Desa merupakan agenda pembangunan berkelanjutan global yang memuat 18 tujuan yang saling terkait dan saling memengaruhi hingga tidak ada satupun yang terlewat pemanfaatannya untuk kesejahteraan masyarakat. Konsep SDGs sendiri lahir pada KTT mengenai pembangunan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh PBB pada tahun 2015 bertempat di New York, di hadiri oleh perwakilan 193 negara anggota PBB yang pada saat itu mengangkat dokumen berjudul *“Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development”*. SDGs dengan 17 tujuan dirancang oleh komisi statistik PBB dengan kelompok pakar tingkat tinggi terkait indikator-indikator SDGs dengan pengembangan metodologi (Miola & Schiltz, 2019). Berdasarkan Peraturan Presiden No. 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs adalah agenda pembangunan global untuk mengakhiri kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan melindungi planet, melalui pencapaian 17 tujuan sampai tahun 2030. SDGs Desa di Indonesia terbagi dalam 18 tujuan.

Tujuan SDGs desa adalah menjaga dan memelihara keseimbangan aspek pembangunan berkelanjutan yang mencakup aspek sosial, ekonomi dan lingkungan untuk mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim (Ishartono & Raharjo, 2021). SDGs Desa telah memberikan kontribusi sebesar 74% terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan nasional, hal ini di peroleh

karena desa memiliki potensi dan sumber daya yang besar untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kewilayahan dan kemasyarakatan. Aspek kewilayahan, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2019 wilayah pedesaan mencapai 91% dari keseluruhan wilayah Indonesia. 12 tujuan dari 18 tujuan SDGs Desa terkait erat dengan wilayah desa, terutama tujuan tujuh hingga 18. Sedangkan aspek kemasyarakatan, dari Data Badan Pusat Statistik bahwa sebesar 43% masyarakat Indonesia merupakan masyarakat desa. Maka dari itu, dengan adanya SDGs Desa di Indonesia, pembangunan berkelanjutan dapat berjalan dengan optimal di seluruh desa untuk kesejahteraan masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa dan diikuti oleh seluruh masyarakat desa.

Adapun 18 tujuan SDGs Desa dalam delapan golongan yaitu sebagai berikut.

- a. Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan.
 - 1) SDGs Desa 1: Desa tanpa kemiskinan. Tidak ada kemiskinan dalam bentuk apa pun di seluruh dunia.
 - 2) SDGs Desa 2: Desa tanpa kelaparan. Tidak ada lagi bentuk kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan.
- b. Desa ekonomi tumbuh merata.
 - 1) SDGs Desa 8: pertumbuhan ekonomi desa merata. Mendukung pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan, pekerjaan yang layak dan pemanfaatan sumber daya desa untuk masyarakat desa.

- 2) SDGs Desa 9: infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan. Membangun infrastruktur desa yang berkualitas guna menunjang kebutuhan desa serta mendorong inovasi.
- 3) SDGs Desa 10: desa tanpa kesenjangan. Tidak ada ketidaksetaraan untuk semua masyarakat desa.
- 4) SDGs Desa 12: Konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan. Menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi yang sadar akan potensi dan lingkungan desa.

c. Desa peduli kesehatan

- 1) SDGs Desa 3: Desa sehat dan sejahtera. Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat disemua umur.
- 2) SDGs Desa 6: Desa layak air bersih dan sanitasi. Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk masyarakat desa.
- 3) SDGs Desa 11: Kawasan permukiman desa aman dan nyaman. Menjamin kawasan permukiman desa yang aman, nyaman, dan sejahtera.

d. Desa peduli lingkungan

- 1) SDGs Desa 7: Desa berenergi bersih dan terbarukan. Menjamin akses sumber energi yang terjangkau untuk desa dan terbarukan.
- 2) SDGs Desa 13: Desa tanggap perubahan iklim. Desa mampu tanggap melihat dan bertahan terhadap perubahan iklim dan dampaknya di desa.
- 3) SDGs Desa 14: Desa peduli lingkungan laut. Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut di desa.

- 4) SDGs Desa 15: Desa peduli lingkungan darat. Melindungi, melestarikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemanfaatan ekosistem darat, hutan, dan tanah.
- e. Desa peduli pendidikan

SDGs Desa 4: Pendidikan desa berkualitas. Menjamin pendidikan berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk masyarakat desa, menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan.
 - f. Desa ramah perempuan

SDGs Desa 5: Keterlibatan perempuan desa. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan.
 - g. Desa berjejaring

SDGs Desa 17: Kemitraan untuk pembangunan desa. Memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan desa untuk pembangunan berkelanjutan.
 - h. Desa tanggap budaya
 - 1) SDGs Desa 16: desa damai berkeadilan. Meningkatkan perdamaian masyarakat desa untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan untuk semua kalangan, dan lembaga institusi yang akuntabel dan efektif.
 - 2) SDGs Desa 18: kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif. Meningkatkan kerja kelembagaan desa yang dinamis, bergerak aktif untuk perkembangan berkelanjutan, dan melestarikan budaya desa yang adaptif.

Permendesa PDTT No. 13 Tahun 2020 dilatarbelakangi pemikiran terkait model pembangunan nasional berdasarkan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk pembangunan nasional dengan pembaharuan inovasi IDM berbasis SDGs yang digunakan oleh pemerintah desa sebagai dasar dan instrumen dalam menentukan arah kebijakan dan pembangunan desa serta mendukung pemerintah daerah agar lebih detail dalam melihat permasalahan di daerahnya. Adanya IDM dapat melihat data desa lebih detail dengan pendalaman data di tingkat RT, keluarga, dan warga sehingga dapat memberikan informasi yang lebih banyak sebagai perbaikan data pemerintahan. Maka dari itu, pemerintah memiliki peran penting sebagai penyalur dan pelaksana untuk pembangunan berkelanjutan desa sesuai dengan 18 tujuan SDGs Desa.

2.2. Pembangunan Berkelanjutan Desa

Pembangunan Berkelanjutan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masa sekarang dengan mempertimbangkan kebutuhan di masa mendatang. Prinsip utama pembangunan berkelanjutan ialah mempertahankan kualitas hidup bagi seluruh manusia pada masa sekarang dan pada masa depan secara berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan dilaksanakan dengan tiga prinsip yaitu prinsip kesejahteraan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan sangat memperhatikan dampak dari setiap tindakan dan sosial dan ekonomi terhadap lingkungan. Dampak buruk terhadap lingkungan harus dihindari dari setiap kegiatan sosial dan ekonomi sehingga kelestarian lingkungan tetap terjaga pada masa sekarang dan untuk masa mendatang (Suparmoko, 2020). Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu sistem yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Pembangunan berkelanjutan perlu dipahami lebih dalam mengenai indikator-indikator yang saling bersangkutan. Pembangunan berkelanjutan diharapkan dapat membuat pencapaian target suatu organisasi menjadi lebih optimal. Studi mengenai pembangunan berkelanjutan yang ada menunjukkan peningkatan pada aspek sosial dan ekonomi yang ada di Indonesia tidak berbanding lurus dengan kondisi lingkungan (Fauzy et al., 2019).

Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), lembaga desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Ariadi, 2019). Selain itu pemberdayaan masyarakat desa juga perlu dilakukan sebagai upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan

pengetahuan, sikap, ketrampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai. Pembangunan kawasan desa merupakan perpaduan pembangunan antar desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat desa.

Pembangunan berkelanjutan desa dapat dilakukan dengan cara perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Lisnawati & Lestari, 2019). Dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan, yang mana pembangunan desa disusun berdasarkan hasil kesepakatan musyawarah masyarakat desa yaitu pada bulan Juni tahun anggaran berjalan. Meliputi Rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJM Desa) untuk jangka waktu 6 tahun, Rencana kerja pemerintah desa (RKP Desa) untuk jangka waktu satu tahun.
2. Pelaksanaan, yang mana pelaksanaan pembangunan desa mengutamakan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di desa serta membudidayakan swadaya dan gotong royong masyarakat. Kegiatan pembangunan desa dikoordinasikan oleh Kepala Desa serta dilaksanakan oleh perangkat desa dan unsur masyarakat desa.
3. Pengawasan, yang mana pengawasan ini dilakukan oleh masyarakat desa itu sendiri. Masyarakat desa berhak mendapatkan informasi mengenai rencana dan pelaksanaan pembangunan desa, melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan desa, melaporkan hasil pemantauan dan berbagai keluhan

terhadap pelaksanaan pembangunan desa kepada Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa untuk menanggapi laporan pelaksanaan pembangunan desa.

Program pembangunan yang akan dilaksanakan harus di sosialisasikan terlebih dahulu kepada masyarakat. Karena masyarakat berhak sebagai bagian dari desa untuk melakukan pemantauan terhadap pembangunan desa.

Faktor penghambat implementasi program pembangunan desa dipengaruhi beberapa faktor (Lisnawati & Lestari, 2019), antara lain:

1. Kualitas dan kuantitas pelaksana program kurang memadai.
2. Koordinasi para pelaku program lintas sektor yang kurang terjalin dengan baik.
3. Intensitas pendampingan yang kurang maksimal.
4. Sosialisasi program belum dilaksanakan secara optimal.
5. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan program.
6. Rendahnya semangat kewirausahaan dari masyarakat.
7. Pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program belum optimal.

Maka dari itu, pelaksanaan pembangunan desa harus memiliki perencanaan serta pengelolaan yang baik dan tepat guna memenuhi kebutuhan pemerintah dan masyarakat desa yang sejahtera.

Dalam RPJMN 2020 hingga 2024 terdapat strategi pembangunan desa terpadu yaitu peningkatan kapasitas aparatur desa, penataan desa, pengembangan ekonomi, pelayanan dasar, pendampingan pemberdayaan, serta pembinaan dan pengawasan desa. Misi pembangunan desa sesuai UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa yaitu mewujudkan desa yang kuat, maju, mandiri, demokratis, dan

kesejahteraan. Perwujudan misi ini berupa pemerintahan yang efektif, profesional, transparan dan akuntabel, pemberdayaan masyarakat dengan adanya kesadaran, peningkatan kapasitas dan prakarsa lokal, bidang pembangunan untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat serta penanggulangan kemiskinan, partisipasi kemasyarakatan dalam gotong royong, solidaritas, swadaya, musyawarah dan kebersamaan. Penyusunan RPJMDes berdasarkan pasal 11 Permendes PDTT No. 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, dilaksanakan dengan memperhatikan arah kebijakan perencanaan pembangunan, keberpihakan pada warga miskin, disabilitas, perempuan dan anak, serta kelompok

2.3. Kinerja Pembangunan Berkelanjutan

Kinerja adalah hasil kerja dimana secara kualitas dan kuantitasnya dapat dicapai oleh seseorang ataupun organisasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan tanggung jawab yang telah diberikan dan diamanahkan kepada seseorang dan organisasi tersebut dalam suatu periode tertentu. (Astuti & Dewi, 2018) menyatakan bahwa kinerja merupakan sebuah perwujudan mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dimasukkan ke dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah kerja pegawai, kerja organisasi, pemahaman dan pengalaman, kemampuan dan keahlian, pengetahuan, rancangan kerja. Dalam pemerintahan, kinerja didefinisikan sebagai hasil dari kegiatan dan program pemerintah yang ingin

dicapai atau telah dicapai yang berhubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur (PP No. 08:2006). Sedangkan, Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan berencana yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masa sekarang dengan mempertimbangkan kebutuhan di masa mendatang.

Ada dua kategori pembangunan, yaitu pembangunan fisik dan pembangunan non fisik. Pembangunan fisik adalah pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah yang hasilnya dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat seperti sarana prasarana dan infrastruktur. Pembangunan non fisik adalah pembangunan yang terjadi karena dorongan masyarakat dan memiliki jangka waktu yang lama contohnya peningkatan perekonomian dan peningkatan kesehatan masyarakat (Tay & Rusmiwari, 2019). Dalam pembangunan berkelanjutan dua kategori pembangunan ini selalu berkaitan erat. Karena pembangunan berkelanjutan dilakukan berdasarkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kinerja pembangunan berkelanjutan akan menunjukkan apakah suatu organisasi pemerintahan dapat mencapai tujuan organisasi dengan adanya pembangunan serta peningkatan program pemerintah untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat.

Pemerintah Desa Liang pada tahun 2021 telah membuat perencanaan pembangunan untuk Desa Liang. Merujuk pada kebijakan pembangunan dalam RPJM Desa Liang, untuk mencapai visi dan misi desa maka perlu adanya implementasi di bagian peningkatan kinerja pemerintah dalam hal memberikan pelayanan kepada masyarakat, pemberdayaan SDM dan aparatur pemerintah,

peningkatan pembangunan di berbagai bidang, peningkatan partisipasi masyarakat dan gotong royong untuk pembangunan desa, serta pemberdayaan peran perempuan dan perlindungan anak. Dalam visi dan misi Desa Liang terdapat strategi pembangunan fisik dan non fisik untuk peningkatan sarana dan prasarana pertanian dan perikanan, dan bantuan modal untuk *home industry*. Peningkatan kualitas SDM petani dan nelayan serta pekerja *home industry*, pembangunan dan perbaikan sarana prasarana jalan dan jembatan untuk memperlancar transportasi di desa.

RPJM Desa Liang dalam perencanaannya memuat program prioritas pembangunan Desa Liang, program prioritas berarti program kerja yang harus segera dilaksanakan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pemerintah desa. Program-program pembangunan tersebut dibuat secara musyawarah dan mufakat antara Pemerintah Desa, Organisasi Desa, RT, serta Masyarakat Desa. Indikator yang mendasari program prioritas pembangunan desa adalah sebagai berikut.

1. Program berdasarkan visi dan misi desa;
2. Program berdasarkan kebutuhan masyarakat desa dan pemerintah desa yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan;
3. Program berdasarkan tuntutan permasalahan yang sedang terjadi di desa dan harus segera ditangani;
4. Program berdasarkan tujuan pembangunan berkelanjutan desa dan rekomendasi IDM desa.

Adapun prioritas pembangunan Desa Liang dalam RPJMDes 2017 hingga 2022 yaitu harus dilaksanakan peningkatan SDM aparatur pemerintahan desa dan

kelembagaan desa diantaranya PKK, LPM, KPM, Lembaga Adat dan Karang Taruna; menjalin kemitraan dengan investor, donatur dan pihak ketiga; peningkatan PAD melalui usaha yang dijalankan BUMDES; pembangunan sarana dan prasarana yang berbentuk fisik dan non fisik guna mendukung dan memajukan pendidikan, pertanian, perikanan, perkebunan dan *home industry*; pengentasan kemiskinan; peningkatan Kamtibnas; pembinaan moral dan keagamaan; peningkatan bidang kesehatan melalui perancangan program desa serta; pengembangan dan pelestarian seni dan budaya daerah.

Pembangunan-pembangunan yang telah dilaksanakan pemerintah Desa Liang yaitu diantaranya, pembuatan gorong-gorong, penurapan saluran pertanian, pembuatan jalan jembatan usaha pertanian kelompok tani, pengadaan keramba ikan dan bibit, pembangunan jalan penghubung Liang dan RSUD, pembuatan pelabuhan terapung, pembiayaan kelompok olahraga, pembiayaan kelompok perempuan, pembangunan menara langgar, pembangunan TK Paud, serta kegiatan pembinaan anak dan remaja. Selain yang sudah disebutkan masih banyak lagi pembangunan fisik dan non fisik yang telah terlaksana di Desa Liang untuk lima tahun terakhir.

Kinerja pembangunan berkelanjutan memiliki pengukuran yang dapat dilakukan. Indikator kinerja pembangunan berkelanjutan meliputi indikator aspek sosial, indikator aspek ekonomi, dan indikator aspek lingkungan dengan instrumen Indeks Desa Membangun. Manfaat dari pengukuran kinerja pembangunan berkelanjutan ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil kerja pemerintah desa sebagai pengelola dalam menjalankan tugasnya serta mengevaluasi pencapaian tujuan organisasi pemerintah dan masyarakat desa. Di samping penilaian terhadap

kinerja, pemerintah juga harus mempertanggungjawabkan kerja yang telah dicapainya. Kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program pembangunan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan kepada pemerintah pusat dan masyarakat. Kinerja pembangunan yang telah di peroleh akan terus dikelola oleh pemerintah Desa Liang bidang ekonomi dan sosial serta lingkungan desa untuk meningkatkan kemakmuran dan kemudahan kehidupan masyarakat desa menuju desa mandiri.

2.4. Indeks Desa Membangun

Dalam Permendesa disebutkan menimbang dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan desa dan kawasan perdesaan yang berkelanjutan bagi pengentasan 5000 desa tertinggal dan peningkatan sedikitnya 2000 desa mandiri sebagaimana tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional 2015 – 2019, maka diperlukan ketersediaan data dasar pembangunan desa serta penetapan status kemajuan dan kemandirian desa.

Rencana pembangunan jangka menengah nasional 2015 – 2019, diperlukan kejelasan status kemajuan dan kemandirian desa di seluruh Indonesia. Kejelasan status tersebut akan mempermudah para pemangku kepentingan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, dan terutama pemerintah dan masyarakat desa itu sendiri, dalam mengelola pembangunan dan mencapai tujuan pembangunan desa tersebut. Seperti yang sudah dinyatakan secara normatif dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, bahwa tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia dan

menanggulangi kemiskinan. Maka dengan demikian, tindakan kebijakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa harus diabdikan pada pencapaian tujuan pembangunan desa itu.

Indeks Desa Membangun adalah indeks komposit yang terbentuk dari paduan atau gabungan beberapa indeks, diantaranya indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan lingkungan atau lingkungan desa. Indeks Desa Membangun disusun untuk mendukung upaya Pemerintah dalam menangani pengentasan desa tertinggal dan peningkatan desa mandiri. Indikator dalam Indeks Desa Membangun dikembangkan berdasarkan konsep bahwa untuk mencapai desa maju dan mandiri diperlukan perancangan kerja pembangunan berkelanjutan yang mengikuti aspek sosial, ekonomi dan lingkungan menjadi kekuatan yang mengisi serta dapat memanfaatkan dengan optimal potensi-potensi yang terdapat pada desa untuk kesejahteraan desa. Dalam hal ini, indeks ketahanan sosial, ekonomi dan lingkungan bekerja sebagai wadah yang memperkuat gerak proses pembangunan desa serta pemberdayaan masyarakat dalam mencapai tujuan desa.

Indeks Desa Membangun memiliki landasan hukum berupa Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun; SK 30 Tahun 2016 tentang Kemajuan dan Kemandirian Desa; SK 52 Tahun 2018 tentang Perubahan Status Kemajuan dan Kemandirian Desa; SK 201 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Status Kemajuan dan Kemandirian Desa; SK 303 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Status Kemajuan dan Kemandirian Desa; SK 398.4.1 Tahun 2021 tentang Perubahan Keempat Status Kemajuan dan

Kemandirian Desa; dan KepmenDesaPDTT Nomor 80 Tahun 2022 tentang Status Kemajuan dan Kemandirian Desa.

Indeks Desa Membangun memiliki tujuan untuk menetapkan status kemajuan dan kemandirian desa serta sebagai penyedia data dan informasi dasar mengenai pembangunan desa. Status kemajuan dan kemandirian desa dirancang sebagai ukuran pengklasifikasian desa dalam rangka menentukan intervensi baik anggaran maupun kebijakan pembangunan desa. Status ini digunakan agar pemerintah desa dapat mengetahui capaian ukuran pengelolaan pembangunan desa serta potensi kemampuan-kemampuan yang dapat dilakukan untuk menjadi pertimbangan pemerintah dalam membuat dan melaksanakan program di setiap periode nya. Ada lima status desa yang digunakan dalam Indeks Desa Membangun untuk pengklasifikasian desa, diantaranya desa mandiri, desa maju, desa berkembang, desa tertinggal dan desa sangat tertinggal. Berikut penjelasan mengenai lima status desa menurut Muhtarom et al., (2018).

1. Desa mandiri, atau bisa disebut sebagai desa sembada adalah desa maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan lingkungan secara berkelanjutan. Berdasarkan data Kemendesdesa, status desa mandiri memiliki data Indeks Desa Membangun dengan skor lebih besar dari 0,8155.
2. Desa maju, atau bisa disebut sebagai desa pra sembada adalah desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan lingkungan, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa,

kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan. Status desa maju memiliki data Indeks Desa Membangun dengan skor kurang dari atau sama dengan 0,8155 dan lebih besar dari 0,7072.

3. Desa berkembang, atau bisa disebut sebagai desa madya adalah desa potensial menjadi desa maju, yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan lingkungan tetapi belum mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan. Status desa berkembang memiliki data Indeks Desa Membangun dengan skor kurang dari atau sama dengan 0,7072 dan lebih besar dari 0,5989.
4. Desa tertinggal, atau bisa disebut sebagai desa pra-madya adalah desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan lingkungan tetapi belum, atau kurang mengelolanya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya. Status desa tertinggal memiliki data Indeks Desa Membangun dengan skor kurang dari atau sama dengan 0,5989 dan lebih besar dari 0,4907.
5. Desa sangat tertinggal, atau bisa disebut sebagai desa pratama, atau dapat disebut sebagai desa pratama, adalah desa yang mengalami kerentanan karena masalah bencana alam, goncangan ekonomi, dan konflik sosial sehingga tidak berkemampuan mengelola potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya. Status desa sangat tertinggal memiliki data Indeks Desa Membangun dengan skor kurang dari atau sama dengan 0,4907.

Indeks Desa Membangun terdiri dari indeks ketahanan sosial, ekonomi dan lingkungan. Dari ketiga indeks tersebut didalamnya terdapat beberapa aspek yang di perhatikan dalam pengukuran kinerja pembangunan desa. Berikut indikator dalam Indeks Desa Membangun (Juniarto & Ruwandari, 2021), yaitu:

1. Indeks ketahanan sosial, terdiri dari aspek modal dengan perangkat indikator solidaritas sosial, memiliki toleransi, rasa aman masyarakat, kesejahteraan sosial; aspek kesehatan dengan indikator pelayanan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, jaminan kesehatan; aspek pendidikan dengan indikator akses ke pendidikan dasar dan menengah, akses ke pendidikan non formal, akses ke pengetahuan; aspek permukiman dengan indikator akses ke air bersih, akses ke sanitasi, akses ke listrik, dan akses ke informasi dan komunikasi.
2. Indeks ketahanan ekonomi, terdiri dari aspek ekonomi dengan indikator keragaman produksi masyarakat desa, tersedia pusat pelayanan perdagangan, akses distribusi/ logistik, akses ke lembaga keuangan dan perkreditan, lembaga ekonomi, dan keterbukaan wilayah.
3. Indeks ketahanan lingkungan, terdiri dari aspek lingkungan dengan indikator kualitas lingkungan dan potensi rawan bencana dan tanggap bencana.

Berdasarkan data IDM, Desa Liang dari 2020 hingga 2022 mengalami peningkatan skor dari status berkembang menjadi status mandiri, dari informasi ini dapat dikatakan peningkatan ini terjadi karena desa telah mampu melaksanakan pembangunan secara berkala beserta prioritas rekomendasi yang ditunjukkan dalam data IDM. Peningkatan tersebut dalam bidang kesehatan seperti dokter untuk desa, kemudian pendidikan berupa perbaikan akses ke sekolah-sekolah, pembangunan

lapangan olahraga untuk kegiatan sosial, peningkatan jumlah UKM desa, serta penanganan dan pencegahan bencana banjir yang terjadi di Desa Liang dua tahun terakhir. Selain yang sudah disebutkan masih terdapat beberapa rekomendasi prioritas dari instrumen IDM. Berikut adalah tabel rekomendasi indikator pembangunan berkelanjutan yang disarankan untuk di prioritaskan berdasarkan data IDM.

Tabel 2.1. Rekomendasi IDM Desa Liang 2021

Indeks Komposit	Dimensi	Perangkat Indikator	Indikator Peritem	Rekomendasi
Indeks Ketahanan Sosial	Kesehatan	Pelayanan kesehatan	Ketersediaan tenaga kesehatan (Bidan, Dokter, Nakes DII)	Super Prioritas
		Jaminan kesehatan	Tingkat kepesertaan BPJS	Prioritas
	Pendidikan	Akses pendidikan non formal	Kegiatan PKBM/Paket A-B-C	Super Prioritas
			Kegiatan kursus	Super Prioritas
	Modal Sosial	Solidaritas sosial	Keterbukaan ruang publik	Super Prioritas
			Terdapat kelompok olahraga	Super Prioritas
			Terdapat kegiatan olahraga	Super Prioritas
		Toleransi	Keragaman suku/etnis di desa	Super Prioritas
			Bahasa sehari-hari warga desa	Super Prioritas
Indeks Ketahanan Ekonomi	Keragaman Produksi	Keragaman Produksi Masyarakat Desa	Terdapat lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi penduduk	Super Prioritas
	Perdagangan	Tersedianya Pusat Perdagangan	Akses penduduk ke pusat perdagangan (pertokoan, pasar permanen)	Super Prioritas
			Terdapat pasar desa	Super Prioritas

Disambung ke halaman berikutnya.

Tabel 2.1. Sambungan.

	Akses Distribusi	Akses Distribusi Logistik	Terdapat kantor pos dan jasa logistik	Super Prioritas
	Akses Kredit	Akses Terhadap Lembaga Keuangan dan Perkreditan	Tersedianya lembaga perbankan umum dan BPR	Super Prioritas
			Akses penduduk ke kredit	Super Prioritas
	Keterbukaan Wilayah	Keterbukaan Wilayah	Terdapat moda (angkutan umum, trayek reguler dan jam operasi)	Super Prioritas
Indeks Ketahanan Lingkungan	Potensi dan Tanggap Bencana	Potensi Rawan Bencana	Kejadian bencana alam	-
		Tanggap Bencana	Upaya/tindakan terhadap potensi bencana alam	-

Sumber: Rekomendasi *idm.kemendes.go.id*, 2023.

Data rekomendasi di atas menunjukkan adanya rekomendasi program-program pembangunan berkelanjutan yang masih harus di prioritaskan untuk direncanakan dan dilakukan oleh Pemerintah Desa Liang serta bantuan dari beberapa dinas kabupaten untuk mendukung pembangunan berkelanjutan Desa Liang tersebut. Program-program prioritas tersebut direncanakan dan dianggarkan dalam APB Desa untuk mendukung capaian kinerja pembangunan berkelanjutan Desa Liang. Dengan adanya rekomendasi IDM diharapkan desa mampu melaksanakan pembangunan berkelanjutan secara terus menerus untuk mengurangi kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah dan partisipasi masyarakat desa itu sendiri untuk mendukung pembangunan berkelanjutan pemerintah desa.

2.5. APB Desa

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau disebut APB Desa menurut Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan desa yang di susun berdasarkan kebijakan dan program-program yang akan dilaksanakan dan telah dimusyawarahkan dengan BPD serta perangkat desa. APB Desa terdiri dari pendapatan desa, belanja desa, dan pembiayaan desa. Anggaran pendapatan desa adalah rencana keuangan pemerintah desa yang berasal dari semua penerimaan desa dalam satu tahun anggaran yang telah menjadi hak desa. Anggaran belanja desa adalah semua pengeluaran desa yang menjadi kewajiban desa dalam satu tahun anggaran. Pembiayaan desa adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan pengeluaran yang akan diterima kembali ditahun anggaran yang sedang berjalan atau di anggaran tahun berikutnya.

Pendapatan desa terdiri dari pendapatan asli desa, transfer dan pendapatan lain. Belanja desa terdiri dari penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, pemberdayaan masyarakat desa, penanggulangan bencana dan mendesak desa. Pembiayaan desa terdiri dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan (Sartika & Lazuardi, 2021). Pengelolaan anggaran desa dari pendapatan, belanja dan pembiayaan berdasarkan yang telah dimusyawarahkan harus dikelola sesuai dengan program-program pembangunan berkelanjutan pemerintah desa.

Pelaksanaan kegiatan pembangunan berkelanjutan desa khususnya pembangunan fisik Pemerintah Desa Liang berhubungan langsung dengan pengelolaan anggaran desa yang ditampung oleh Pemerintah Desa dan Kelembagaan dalam bentuk aspirasi dari masyarakat, dimana masih banyak pembangunan-pembangunan di tingkat RT yang belum tersentuh oleh bantuan-bantuan atau subsidi desa, Pemerintah Kabupaten atau dari pemerintahan Provinsi Kalimantan Timur (RPJM Desa Liang 2021). Perencanaan pembangunan terhadap APB Desa Liang di musyawarahkan oleh pemerintah desa dan kelembagaan melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Tingkat Desa (MusrenbangDes) pada setiap awal tahun anggaran yang akan menghasilkan tiga kebijakan pokok, yaitu:

1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) di awal masa jabatan Kepala Desa.
2. Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKpDes) pada awal tahun anggaran.
3. Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes) tahunan yang bersumber dari Program Dana Desa (DD) Pusat, Alokasi Dana Desa (ADD) Kabupaten, Pendapatan Asli Desa (PADes), partisipasi pihak swasta, BUMN, BUMD dan pihak lainnya, serta Swadaya Masyarakat.

Berdasarkan RPJM Desa Liang, adapun program-program prioritas yang telah dianggarkan pada APB Desa Liang tahun 2021 adalah peningkatan SDM aparatur pemerintahan dalam bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan fisik berupa sarana-prasarana dan pembangunan non fisik berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat guna mendukung pembangunan dan

memajukan pendidikan dan kesehatan, peningkatan Pendapatan Asli Desa melalui usaha yang dijalankan oleh BUMDES, kelompok tani dan nelayan, serta *home industry* untuk di bidang ekonomi. Selain itu, program pencegahan dan penanggulangan potensi bencana alam di Desa Liang.

Program-program yang telah disusun oleh pemerintahan desa dan kelembagaan serta masyarakat berdasarkan hasil musyawarah bersama. Program pembangunan berkelanjutan Desa Liang beberapa telah berdasarkan rekomendasi dari data Indeks Desa Membangun, namun pembangunan tersebut tidak semuanya dapat berjalan sesuai rencana anggaran serta terdapat pula beberapa program yang diprioritaskan dalam data IDM namun belum dianggarkan. Berikut tabel Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Liang tahun 2020, 2021 dan 2022.

Tabel 2.2. APB Desa Liang tahun 2020, 2021 dan 2022.

Uraian	Anggaran			Realisasi			Lebih (kurang)		
	2022	2021	2020	2022	2021	2020	2022	2021	2020
Pendapatan									
Pendapatan Asli Desa	0,00	4.250.000,00	0,00	0,00	4.250.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Transfer	2.920.403.400,00	2.340.692.000,00	2.717.268.720,00	2.920.403.400,00	2.340.692.000,00	2.685.247.710,00	0,00	0,00	32.021.009,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	0,00	0,00	16.607,70	16.607,70	0,00	16.607,70	16.607,70	0,00
Jumlah Pendapatan	2.920.403.400,00	2.344.942.000,00	2.717.268.720,00	2.920.420.007,70	2.344.958.607,70	2.685.247.710,00	16.607,70	16.607,70	32.021.009,00
Belanja									
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	1.312.893.327,70	1.082.782.682,70	1.481.823.085,70	1.287.213.520,00	1.073.907.955,00	1.420.156.834,00	25.679.807,70	8.874.727,70	61.666.251,70
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	377.468.000,00	468.489.900,00	348.075.155,00	376.918.000,00	465.007.900,00	328.874.700,00	550.000,00	3.482.000,00	19.200.455,00
Bidang Pembinaan Kemasayarakatan	729.903.068,00	173.404.268,00	258.390.008,00	729.402.132,00	172.639.000,00	256.610.900,00	500.936,00	765.268,00	1.779.108,00
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	67.911.000,00	215.680.000,00	352.865.000,00	67.911.000,00	215.680.000,00	328.865.000,00	0,00	0,00	24.000.000,00
Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat Dan Mendesak Desa	445.350.000,00	333.340.000,00	430.710.600,00	432.000.000,00	333.340.000,00	426.580.555,00	13.350.000,00	0,00	4.130.045,00
Jumlah Belanja	2.933.525.395,70	2.273.696.850,70	2.871.863.848,70	2.893.444.652,00	2.260.574.855,00	2.761.087.989,00	40.080.743,70	13.121.995,70	110.775.859,70
Surplus/ (Defisit)	(13.121.995,70)	71.245.149,30	(154.595.128,70)	26.975.355,70	84.383.752,70	(75.840.278,00)	(40.097.351,00)	(13.138.603,40)	(78.754.850,70)

Disambung ke halaman berikutnya.

Tabel 2.2. Sambungan.

Pembiayaan													
Penerimaan Pembiayaan	13.121.995,70	78.754.850,70	304.595.128,70	13.105.388,00	78.738.243,00	304.595.128,70	16.607,70	16.607,70	16.607,70	16.607,70	16.607,70	0,00	0,00
Pengeluaran Pembiayaan		0,00	150.000.000,00	0,00	150.000.000,00	150.000.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Pembiayaan	13.121.995,70	(71.245.149,30)	154.595.128,70	13.105.388,00	(71.261.757,00)	154.595.128,70	16.607,70	16.607,70	16.607,70	16.607,70	16.607,70	0,00	0,00
Sisa Lebih/ (Kurang) Perhitungan Anggaran		0,00	0,00	40.080.743,70	13.121.995,70	78.754.850,70	(13.121.995,70)	(40.080.743,70)	(40.080.743,70)	(13.121.995,70)	(13.121.995,70)	(78.754.850,70)	(78.754.850,70)

Sumber: APB Desa Liang Tahun 2020, 2021 dan 2022.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu dalam melakukan penelitian, yaitu:

Tabel 2.3. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Astuti & Dewi (2018)	Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Putat Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul.	Perencanaan pembangunan berkelanjutan di Desa Putat belum secara maksimal menganut asas pembangunan berkelanjutan, hal ini dilihat dari lima tahapan perencanaan pembangunan berkelanjutan.
2	Muhtarom, Kusuma, dan Purwanti (2018)	Analisis Indeks Desa Membangun untuk Mengetahui Pola Perkembangan Pembangunan Desa Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.	Kegiatan pembangunan sosial yang telah dilakukan desa di kecamatan gadingrejo pada tahun 2017 lebih banyak dibandingkan kegiatan pembangunan dalam bidang ekonomi maupun lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan memberikan dampak yang positif bagi sumber daya masyarakat pedesaan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat desa memang menjadi bidang wajib yang harus diterapkan dan direalisasikan oleh pemerintah desa.
3	Ariadi (2019)	Perencanaan Pembangunan Desa.	Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa.

Disambung ke halaman berikutnya.

Tabel 2.3. Sambungan.

4	Fauzy, Chabib, dan Putra (2019)	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk Penanggulangan Bencana.	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/ <i>SDG's</i>) dapat memberikan gambaran isu – isu strategis serta sasaran pembangunan sesuai dengan tema yang sedang berkembang pada global. Penyusunan RPJM baik skala Nasional maupun Daerah yang telah diintegrasikan dengan TPB/ <i>SDG's</i> menjadi salah satu langkah yang sangat baik dalam rangka mensukseskan upaya pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Namun perlu mendapatkan perhatian adalah, bahwa masing-masing daerah memiliki potensi dan sumberdaya yang berbeda. Sehingga perlakuan yang diterapkan di daerah tidak bisa sama.
5	Lisnawati dan Lestari (2019)	Analisis Faktor Pembangunan Desa dalam Pengembangan Desa Mandiri Berkelanjutan pada Desa Bunghu Aceh Besar.	Peran pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumberdaya masyarakat dengan memberikan kegiatan sosial dan pemanfaatan SDA dan SDM, sehingga pemerintah seakan memberikan modal bagi mapenulisrakat untuk membangun desanya sendiri. Sehingga perlu peran aktif aparaturnya desa dalam membuat perencanaan yang matang untuk kemajuan desa. Rencana kerja yang dibuat tentunya merupakan pergram kerja yang berkelanjutan baik dari segi manfaat soisal, ekonomi dan lingkungan.
6	Miola dan Schiltz (2019)	<i>Measuring Sustainable Development Goals Performance: How to Monitor Policy Action In The 2030 Agenda Implementation?</i>	Pada sudut pandang politik, keberadaan beberapa indikator, dan pada prinsipnya dapat dibenarkan secara setara, dan kemungkinan hasil yang bertentangan dalam agregasi mereka menciptakan situasi yang kompleks. Dalam konteks ini, signifikansi politis dari pilihan indikator dan metode untuk memantau kinerja <i>SDGs</i> adalah elemen utama.

Disambung ke Halaman Berikutnya.

Tabel 2.3. Sambungan.

7	Tay dan Rusmiwari (2019)	Implementasi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan.	Dalam penerapan kebijakan pembangunan berkelanjutan, pemerintah Desa Tlekung selalu melibatkan atau mendengar aspirasi dari masyarakat melalui musrembangdes. Pemerintah Desa Tlekung dalam menerapkan kebijakan pembangunan berkelanjutan mengalami kendala yaitu terdapat pro dan kontra dari masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah Desa Tlekung dalam mengambil kebijakan atau keputusan selalu berlandaskan pada peraturan yang berlaku.
8	Suparmoko (2020)	Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional.	pembangunan yang berkelanjutan baik di tingkat nasional dan di tingkat daerah. Perencanaan pembangunan yang konvensional menganggap sumberdaya alam sebagai faktor produksi yang harus dimanfaatkan sebanyak mungkin tanpa memperhatikan kondisi lingkungan hidup. Sebagai akibatnya memang terjadi pertumbuhan ekonomi yang berupa kenaikan tingkat pendapatan nasional, tetapi dibarengi dengan menipisnya cadangan sumber daya alam dan kerusakan lingkungan yang disertai dengan berbagai bencana alam di mana-mana, maka dari itu diperlukan upaya pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.
9	Ishartono dan Raharjo (2021)	<i>The Sustainable Development Goals (SDGs)</i> dan Pengentasan Kemiskinan.	Bagi Indonesia sendiri, kemiskinan masih merupakan persoalan yang menjadi beban berat, terutama dikaitkan dengan isui kesenjangan yang semakin melebar antara si kaya dan si miskin. Sebagai bagian dari anggota PBB Indonesia tentunya berkomitmen untuk mengatasi persoalan seiring dengan deklarasi SDGs. Itu artinya Indonesia juga dituntut untuk mewujudkan target-target yang ditetapkan dalam deklarasi PBB tersebut.

Disambung ke Halaman Berikutnya.

Tabel 2.3. Sambungan.

10	Juniarto dan Ruwandari (2021)	Indeks Desa Membangun Desa Paya Kumang Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.	Indeks Desa Membangun di Desa Paya Kumang dipengaruhi oleh dimensi-dimensi pembangunan seperti dimensi ekonomi, dimensi pendidikan, dimensi modal sosial, dimensi permukiman, dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan.
11	Sartika dan Lazuardi (2021)	Implementasi <i>Good Governance</i> dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Studi Kasus: Desa Bantan Sari dan Desa Deluk Kabupaten Bengkalis)	Salah satu kendala utama yang dirasakan oleh Pemerintah Desa Deluk dalam pengelolaan APB Desa yaitu keterbatasan anggaran desa. Sehingga usulan-usulan dari masyarakat mengenai program-program pembangunan banyak yang tidak terlaksana. Sehingga, Pemerintah Desa harus memprioritas berbagai usulan program atau kegiatan yang layak untuk dilaksanakan pada tahun tersebut.

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2023

2.7. Kerangka Pikir

Pembangunan berkelanjutan adalah upaya pencapaian sasaran tujuan desa yang dilakukan dengan melihat tiga aspek kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan untuk mengentaskan desa tertinggal dan kemiskinan. Desa Liang berada di wilayah strategis dimana di pinggiran sungai dan lahan untuk pertanian. masyarakat desa masih melaksanakan budaya gotong royong dan kegiatan-kegiatan sosial. Permasalahan yang ada di Desa Liang salah satunya adalah di bidang kesehatan dan lingkungan. Masih ada permasalahan *Covid-19*, *stunting* pada anak-anak dan bencana banjir yang telah terjadi selama dua tahun terakhir. Dari hal tersebut, Desa Liang sendiri memiliki potensi yang cukup besar untuk mendorong pembangunan berkelanjutan desa.

Pembangunan berkelanjutan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan perencanaan pembangunan berkelanjutan yang telah disusun dalam APB

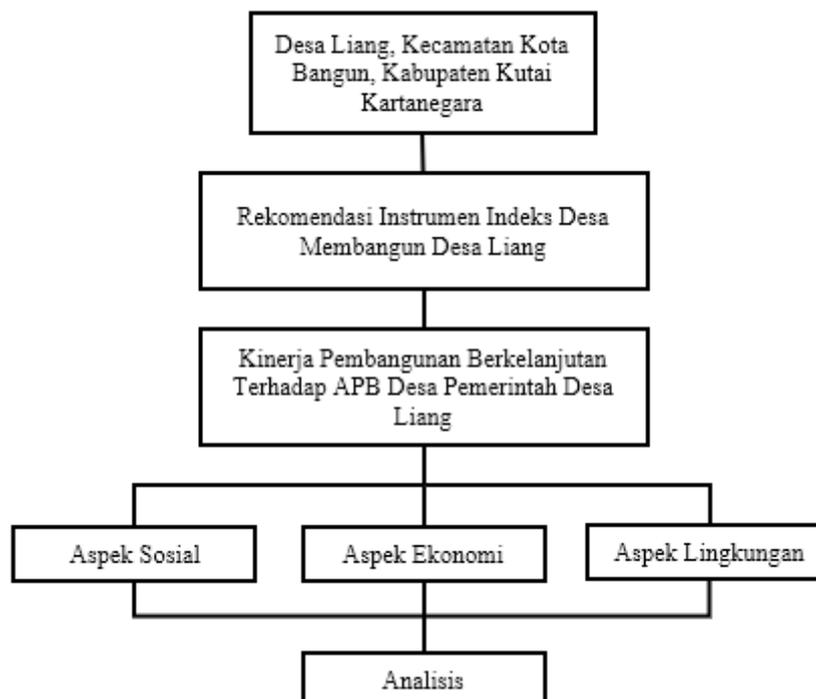
Desa untuk memenuhi kebutuhan dan mempermudah kehidupan masyarakat desa, serta mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di desa untuk desa yang sejahtera. Pemerintah desa sebagai pelaksana perlu menyiapkan dan melakukan kebijakan sesuai dengan kewenangan yang telah diberikan untuk desa. Pemerintah desa perlu melakukan persiapan, perencanaan, dan pengawasan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan Desa Liang. Tahapan-tahapan ini guna mendukung arah capaian kinerja pembangunan berkelanjutan terhadap APB Desa Pemerintah Desa Liang.

Berdasarkan Permendesa No. 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun untuk membantu mewujudkan pelaksanaan pencapaian SDGs kawasan desa serta pengentasan 5000 desa tertinggal dan peningkatan sedikitnya 2000 desa mandiri sebagaimana tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional 2015-2019, maka diperlukan data dasar pembangunan desa dan penetapan status desa. Maka dari itu, data IDM diperlukan untuk melihat informasi dasar serta rekomendasi program pembangunan berkelanjutan desa dan status desa, dimana hal ini dapat membantu pemerintah desa untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

Dari data IDM Desa Liang tiga tahun terakhir, bahwa pembangunan Desa Liang sudah di tahap status desa maju, dan sekarang sedang dalam tahapan status desa mandiri dari sebelumnya adalah desa yang berkembang. Dari status ini dapat terlihat peningkatan pada pembangunan Desa Liang. Dengan adanya pengukuran dan penilaian kinerja diharapkan pemerintah Desa Liang dapat terus menyusun program pembangunan desa sesuai kebutuhan desa dan rekomendasi dari IDM serta

dapat mengevaluasi kebijakan dan pelaksanaan pembangunan dalam anggaran untuk periode selanjutnya.

Namun perlu pembahasan lebih dalam mengenai bagaimana kinerja pembangunan berkelanjutan Pemerintah Desa Liang dalam meningkatkan kehidupan desa sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan berdasarkan aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan dengan instrumen Indeks Desa Membangun. Untuk dapat melihat bagaimana perkembangan detail dari pembangunan desa tersebut menuju desa yang maju dan mandiri maka perlu melihat kinerja pembangunan berkelanjutan desa terhadap APB Desa Pemerintahan Desa Liang. Maka dari itu, penelitian ini memiliki kerangka pikir sebagai berikut. Desa Pemerintahan Desa Liang.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Sumber: Peneliti, 2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga berisi definisi operasional, jenis penelitian yang digunakan, lokasi dilaksanakan penelitian, jenis dan sumber data penelitian, informan yang akan di wawancara, serta teknik pengumpulan data dan analisis data untuk memperoleh hasil penelitian.

3.1. Definisi Operasional

Definisi operasional untuk mendukung penelitian ini dari penulis disampaikan sebagai berikut.

- a. Kinerja merupakan capaian kerja yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh pemerintah desa yang kemudian menghasilkan *output* dari proses kerja tersebut.
- b. Kinerja pembangunan berkelanjutan pemerintah desa adalah hasil kerja yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa yang didukung dalam APB Desa melalui beberapa tahapan dengan hasil berupa pembangunan berkelanjutan desa baik dalam bentuk fisik dan non fisik.
- c. Indeks Desa Membangun merupakan indeks komposit dari indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi, dan indeks ketahanan lingkungan yang berisi data pembangunan berkelanjutan desa setiap tahunnya.
- d. Indeks ketahanan sosial adalah indeks pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan kegiatan sosial masyarakat desa dalam menjalani aktivitas untuk kesejahteraan sosial masyarakat desa yang menjamin kesehatan, akses

pendidikan dengan mudah, dan permukiman yang layak untuk mempermudah kehidupan masyarakat desa dan solidaritas sosial.

- e. Indeks ketahanan ekonomi adalah indeks pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan kegiatan perekonomian masyarakat desa dalam memanfaatkan sumber daya desa menjadi pusat produksi dan perdagangan, mampu mengelola sendiri sumber daya yang ada menjadi beragam jenis produksi, dan keterbukaan akses kemitraan dan lembaga keuangan di desa sehingga dapat mengentaskan kesenjangan masyarakat desa.
- f. Indeks ketahanan lingkungan adalah indeks yang memperhatikan semua dari kegiatan pembangunan sosial dan ekonomi yang berdampak pada kualitas lingkungan desa dalam menghasilkan sumber daya desa serta pencegahan potensi rawan bencana dan penanganannya oleh pemerintah desa untuk keamanan dan kenyamanan kehidupan masyarakat desa.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, yang di peroleh dari hasil wawancara dengan informan, catatan lapangan atau observasi, foto dan rekaman video, serta dokumen mendukung yang berkaitan dengan data penelitian (Hartono, 2018). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya khusus berdasarkan kenyataan sosial dari perspektif informan. Pemahaman ini tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi di dapat setelah melalui tahap analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus

penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman baru yang bersifat umum tentang kenyataan-kenyataan.

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan lebih dalam mengenai fakta, keadaan dan fenomena objek alamiah yang menekankan pada makna pada saat penelitian berjalan (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian deskriptif kualitatif menunjukkan data pada situasi sebenarnya, serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pengaruh terhadap suatu kondisi, hubungan antar variabel, dan lain-lain. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi objek tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah yang penelitian yang mendeskripsikan dan menjelaskan lebih dalam mengenai objek, kejadian dan fenomena yang terjadi sesuai dengan kenyataan di lapangan tanpa dipengaruhi oleh peneliti mengenai pandangan masyarakat atau pemangku kepentingan, serta pengolahan data yang bersumber dari proses wawancara, observasi, dan dokumen lain yang mendukung (Anggito & Setiawan, 2018).

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti menangkap keadaan sebenarnya yang terjadi pada suatu objek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi. Maka, lokasi penelitian ini dilakukan di Pemerintahan Desa Liang,

Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, tepatnya di Kantor Desa Liang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2023.

3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.4.1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk makna objek alamiah, sedangkan data kuantitatif adalah data yang dapat diukur yang memuat informasi dalam bentuk angka (Yusuf, 2017). Data kualitatif berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan dokumen pendukung. Data kuantitatif berupa anggaran pendapatan dan belanja desa, serta data rekomendasi Indeks Desa Membangun.

3.4.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh (Rukin, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung di peroleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari informan (Rukin, 2019). Adapun yang menjadi sumber data primer dari hasil wawancara semi-terstruktur dengan Kepala Desa Liang dan Perangkat Pemerintahan Desa Liang.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang di peroleh tidak langsung dan dikumpulkan oleh peneliti sebagai pendukung hasil penelitian (Rukin, 2019). Sumber data sekunder berupa anggaran desa, laporan pertanggungjawaban desa, rencana pembangunan jangka menengah desa, data rekomendasi Indeks Desa Membangun.

3.5. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang berpartisipasi dalam penelitian sebagai narasumber yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan data informasi yang bermanfaat bagi penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang terkait langsung dengan pembangunan berkelanjutan Desa Liang, bertempat tinggal di Desa Liang, memahami tentang pembangunan berkelanjutan dan APB Desa Liang, serta mengetahui pembangunan yang terlaksana dan belum sesuai rekomendasi IDM. Informan dari penelitian ini yaitu Kepala Desa Liang dan Perangkat Pemerintahan Desa Liang.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian sebagai berikut.

- a. Wawancara semi-terstruktur, teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi secara lebih terbuka dan mendalam, informan dapat memberikan pendapat dan ide sesuai dengan pandangan dari informan itu sendiri (Sugiyono, 2017). Adapun pertanyaan yang akan di ajukan kepada informan seperti apakah status IDM Desa Liang telah sesuai dengan tujuan Pemerintah Desa Liang, apakah anggaran desa telah ditujukan sesuai rekomendasi IDM dan apakah kendala yang di alami.

- b. Dokumentasi, dokumentasi penelitian berupa data dari dokumen yang mendukung hasil wawancara dengan informan. Menurut (Sugiyono, 2017), dokumentasi bisa berbentuk tulisan dan gambar. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah APB Desa tahun 2020-2022 dan rekomendasi IDM tahun 2020-2022.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, artinya data yang di peroleh dan dikumpulkan kemudian akan digambarkan dengan kata-kata atau dalam bentuk narasi (Creswell, 2014). Proses analisis data kualitatif dilakukan dari awal penelitian berupa pengumpulan data secara mendalam baik didalam lapangan dan diluar lapangan hingga akhir penelitian. Hal ini bertujuan agar terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan pada penelitian yang dijalankan.

Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian yang telah di peroleh dengan teknik analisis data kualitatif menurut Creswell (2014) sebagai berikut.

- a. Mengolah dan mempersiapkan data.

Langkah ini dilakukan dengan melibatkan penyalinan hasil wawancara, *men-scanning* materi penelitian, memisahkan dan menyusun data penelitian ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi dikumpulkan.

b. Membaca keseluruhan data.

Langkah ini dilakukan dengan membangun pengertian umum atas informasi yang di peroleh dan menggambarkan makna data penelitian secara keseluruhan. Seperti gagasan umum apa yang termuat dalam perkataan informan? Bagaimana kesan dari kedalaman dan penuturan informasi yang diberikan? Pada tahap ini peneliti akan membuat catatan-catatan khusus tentang data yang di peroleh.

c. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data.

Coding merupakan proses mengolah informasi atau materi penelitian menjadi bagian-bagian tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahapan seperti mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan data.

d. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan orang, kegiatan, tema, dan kategori yang akan di analisis.

Mendeskripsikan penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi, atau peristiwa-peristiwa yang kemudian di analisis. Setelah itu, menerapkan proses *coding* untuk membuat tema-tema dari informasi yang telah dideskripsikan.

e. Menyajikan kembali deskripsi dan tema-tema dari informasi yang telah di *coding* dalam bentuk narasi atau laporan.

Menyajikan kembali deskripsi dan tema yang telah dibuat dari proses *coding* seperti menyajikan suatu proses, menggambarkan secara spesifik,

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Desa Liang

Desa Liang adalah salah satu desa di antara 20 desa yang terletak di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa Liang memiliki luas wilayah 4.783 hektar, terdiri dari dua dusun dan 12 RT. Desa Liang merupakan desa tertua dengan topografi *landform* dataran rendah dan rawa-rawa, hal tersebut berpengaruh langsung terhadap pola permukiman masyarakat desa. Permukiman masyarakat Desa Liang tinggal dengan bentuk rumah panjang panggung. Berdasarkan data RPJMDes desa, Penduduk Desa Liang pada tahun 2021 berjumlah 2.440 jiwa, yang terdiri atas 693 Kepala Keluarga, mayoritas masyarakat dari Suku Kutai-Melayu dan sebagian kecil dari Suku Banjar, Bugis Dan Jawa, dengan seluruhnya masyarakat Desa Liang menganut Agama Islam.

Berikut ini gambaran umum keadaan sosial, ekonomi dan lingkungan di Desa Liang berdasarkan RPJMDes Desa Liang tahun 2020-2022.

1) Sarana Jalan dan transportasi

Akses jalan di Desa Liang terdiri dari dua akses yaitu jalan darat dan jalan laut. Jalan darat semuanya daerah rawa, dan jalan laut berada di pinggiran sungai. Sehingga transportasi menuju Desa Liang bisa melalui jalur sungai dan jalan darat, sedangkan di Desa Liang sendiri terdapat jalan tanah, jalan Jembatan Martadipura dan jembatan tani yang menghubungkan jalan laut dan jalan darat untuk memudahkan masyarakat desa.

2) Sarana Pemerintahan

Desa Liang telah memiliki perkantoran yang memadai untuk menunjang penyelenggaraan pemerintahan, yaitu kantor desa dan BPD. Selain itu juga terdapat balai desa yang sekaligus digunakan untuk pertemuan umum dan gedung olahraga bulu tangkis. Pembangunan perkantoran ini berasal dari dana APBD Kabupaten Kutai Kartanegara. Terdapat pula sekretariat PKK dan Karang Taruna.

3) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Desa Liang terdapat dua sekolah dasar, yaitu sekolah dasar negeri 021 dan sekolah dasar negeri 023. Terdapat pula satu TK dan dua TK PAUD yang telah di bangun melalui dana desa APBN dan alokasi dana desa. Berdasarkan kondisi saat ini, tingkat pendidikan masyarakat desa sudah cukup baik, tidak ada anak yang putus sekolah dari tingkat SD, SMP dan SMU.

4) Sarana olahraga

Di Desa Liang juga telah tersedia sarana dan prasarana kegiatan olahraga untuk masyarakat desa, tersedia lapangan bola dan gedung bulu tangkis. Kondisi lapangan dan gedung cukup baik namun perlu perbaikan lagi.

5) Sarana kesehatan

Untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, masyarakat Desa Liang bisa mengakses langsung ke puskesmas yang berada di kecamatan kota bangun dengan jarak tempuh kurang lebih 15 menit dari Desa Liang. Di Desa Liang sendiri sudah terdapat satu polindes, dan satu bangunan posyandu dengan

kondisi baik dan aktif. Terdapat juga kegiatan poswindu di rumah-rumah RT untuk memudahkan dalam cek kesehatan masyarakat Desa Liang.

6) Mata pencaharian

Desa Liang merupakan Desa yang memiliki area pertanian yang cukup luas dibandingkan Desa lainnya di Kecamatan Kota Bangun, oleh karena itu mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Liang adalah sebagai petani dan nelayan. Disamping itu juga ada yang bekerja sebagai guru, pegawai negeri sipil, pedagang, tukang dan lain-lain. Walaupun sebagian besar masyarakat merupakan petani sayur serta perkebunan sawit dan karet, namun di musim tertentu sebagian dari petani berubah menjadi nelayan.

Selain kondisi dan sarana di Desa Liang, terdapat pula potensi sumber daya alam desa yang belum dimanfaatkan secara optimal seperti lahan persawahan tadah hujan seluas 1.000 Ha, hal ini dikarenakan wilayah Desa Liang merupakan daerah pasang surut yang hampir setiap tahunnya mengalami banjir sehingga membuat para petani sulit untuk bercocok tanam. Selain lahan persawahan, ada lahan pekarangan dan perkebunan subur yang belum dikelola secara maksimal.

Gambaran umum Desa Liang yang telah disebutkan berhubungan langsung dengan keadaan dan masalah desa, serta adanya potensi yang mendukung pelaksanaan pembangunan berkelanjutan desa pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Namun pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang menghambat pengelolaan kegiatan seperti kurangnya dana anggaran, dengan ini peneliti berusaha memahami lebih dalam mengenai pelaksanaan pembangunan berkelanjutan desa serta yang direncanakan dalam anggaran desa oleh pemerintah

desa sesuai rekomendasi Indeks Desa Membangun Desa Liang melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan dan analisis data untuk mendapatkan tema-tema dan hasil pembahasan.

4.2. Coding dan Tema

Coding merupakan proses mengolah informasi yang berasal dari hasil wawancara atau materi penelitian berdasarkan literatur menjadi bagian-bagian tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahapan seperti mengambil data tulisan yang telah dikumpulkan selama proses wawancara yang berhubungan dengan literatur instrumen IDM, mendeskripsikan kegiatan dan tema, menyajikan kembali deskripsi dan tema-tema yang telah dibuat, serta penarikan kesimpulan. Berikut bentuk *coding* dan tema hasil wawancara yang diolah oleh peneliti.

Tabel 4.1. Coding dan Tema

<i>Coding</i>	Tema
<p>Indeks Desa Membangun: Indeks komposit dari indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan lingkungan yang berisi data pembangunan berkelanjutan desa setiap tahunnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Indeks Ketahanan Sosial:</u> 1. <u>Dimensi Kesehatan:</u> <ol style="list-style-type: none"> a) Ketersediaan tenaga kesehatan di Desa Liang (Bidan, Dokter, Nakes, DII)* b) Kegiatan posyandu dan poswindu* c) Akses menuju rumah sakit dan puskesmas* d) Penanganan stunting dan pemberian makanan bergizi* e) Tingkat kepesertaan BPJS di Desa Liang* 2. <u>Dimensi Pendidikan:</u> <ol style="list-style-type: none"> a) Akses pendidikan dasar-menengah yang terletak di Desa Liang* b) Alokasi bangunan sekolah* c) Bantuan siswa prestasi dan tidak mampu* 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Pelayanan Kesehatan 2. Jaminan Kesehatan 3. Akses Pendidikan Formal

Disambung ke Halaman Berikutnya.

Tabel 4.1. Sambungan.

<p>d) Kegiatan PKBM/Paket A-B-C untuk masyarakat Desa Liang yang sudah tidak bersekolah*</p> <p>3. <u>Dimensi Modal Sosial:</u></p> <p>a) Terdapat kegiatan gotong royong yang berjalan rutin*</p> <p>b) Terdapat keterbukaan ruang publik untuk masyarakat Desa Liang</p> <p>c) Terdapat kegiatan dan kelompok olahraga Desa Liang*</p>	<p>4. Akses Pendidikan Non-Formal</p> <p>5. Solidaritas Sosial</p>
<p>• <u>Indeks Ketahanan Ekonomi:</u></p> <p>1. <u>Dimensi keragaman produksi:</u></p> <p>a) Terdapat lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi</p> <p>b) Pengembangan kegiatan ekonomi dibantu desa</p> <p>2. <u>Dimensi perdagangan:</u></p> <p>a) Terdapat akses untuk masyarakat desa ke pusat perdagangan (pertokoan, pasar permanen)</p> <p>b) Terdapat pasar desa</p> <p>3. <u>Dimensi akses kredit:</u></p> <p>a) Tersedianya lembaga perbankan umum dan BPR*</p> <p>b) Akses masyarakat ke kredit*</p>	<p>6. Kegiatan Ekonomi dan Akses Perdagangan</p> <p>7. Akses Kredit</p>
<p>• <u>Indeks Ketahanan Lingkungan:</u></p> <p><u>Dimensi potensi dan tanggap bencana:</u></p> <p>a) Kejadian bencana alam di desa*</p> <p>b) Upaya terhadap potensi bencana alam di Desa*</p>	<p>8. Potensi dan Tanggap Bencana</p>

Sumber: Data Diolah, 2023.

Keterangan tanda (*) pada tabel di atas menunjukkan program pembangunan berkelanjutan yang sedang dan sudah berjalan pelaksanaannya berdasarkan rekomendasi IDM di Desa Liang oleh pemerintah desa dan pihak yang membantu, sedangkan yang tidak memiliki tanda menunjukkan belum dapat terlaksana dikarenakan beberapa kendala yang akan di bahas lebih lanjut pada bagian pembahasan.

Setelah menganalisis dan menentukan tema informasi dengan *coding* data, maka selanjutnya adalah penyajian kembali deskripsi dan tema yang telah dibuat dari proses *coding*, kemudian dijelaskan secara deskriptif dan digambarkan secara

spesifik tentang informasi yang telah didapatkan. Hasil analisis disajikan sebagai berikut.

4.3. Pembangunan Berkelanjutan Terhadap APB Desa

Kinerja pembangunan berkelanjutan pemerintah desa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan desa. Dengan adanya pelaksanaan pembangunan pemerintah desa berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa yang disusun bersama dalam musrenbang desa akan menghasilkan program-program yang di prioritaskan untuk dilakukan. Dengan terlaksananya pembangunan berkelanjutan diharapkan desa menjadi semakin bertumbuh dan berkembang untuk membantu mewujudkan SDGs Desa. Walaupun pada penerapannya terdapat beberapa program yang belum sepenuhnya dapat dilaksanakan dikarenakan adanya kendala.

Mengikuti data yang direkomendasikan Indeks Desa Membangun dengan ketiga indeks yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan. APB Desa Liang juga telah berisi program-program untuk perbaikan rekomendasi tersebut. Berdasarkan percakapan hasil wawancara dengan informan IP terkait APB Desa yang dikutip berikut ini:

“Sudah ada didalam APB Desa mengenai perbaikan Indeks Desa Membangun, seperti bedah rumah yang telah dilaksanakan setiap tahun untuk memperbaiki rumah masyarakat desa,...”

Informan menyatakan bahwa penyusunan APB Desa oleh pemerintah desa telah sesuai dengan Indeks Desa Membangun Desa Liang dan juga program-program yang disusun telah ditujukan untuk perbaikan rekomendasi yang ada pada

instrumen Indeks Desa Membangun di Desa Liang. Terdapat juga pernyataan dari informan ID yang mendukung pernyataan informan IP, yang dikutip sebagai berikut:

*“Biasanya juga pagu dari pemerintah pusat untuk kabupaten itu **setelah ada indeks itu baru mereka memberikan pagu anggaran menyesuaikan, jadi tergantung indeks...**”*

Pernyataan langsung yang di lontarkan oleh informan ID menjelaskan bahwa dari pemerintah pusat juga mengeluarkan pagu setelah adanya data Indeks Desa Membangun, setelah data Indeks Desa Membangun selesai maka pemerintah pusat akan memberikan pagu anggaran kepada kabupaten/kota. Sejalan dengan itu, penyusunan APB Desa disesuaikan dengan Indeks Desa Membangun yang menghasilkan program-program prioritas pembangunan berkelanjutan pemerintah desa.

Terdapat pula pernyataan serupa terkait Indeks Desa Membangun yang di ucapkan oleh informan IP yang menyatakan bahwa Indeks Desa Membangun sejalan dengan capaian kinerja pembangunan berkelanjutan pemerintah desa yang dimuat ke dalam anggaran pendapatan dan belanja desa sehingga nilai yang berada pada data rekomendasi instrumen Indeks Desa Membangun dapat meningkat. Berikut pernyataan informan:

*“Iyaa..., Karena itukan masuk laporan indeks, **indeks itu kan tergantung dari capaian kami**, sekarang itu **sudah desa maju ya. Indeks ini juga mempengaruhi kinerja di kantor desa**, polanya **kami maksimalkan jadi nilai indeksnya naik.**”*

Pernyataan diatas menunjukkan adanya capaian kinerja pemerintah desa yang sejalan dengan Indeks Desa Membangun akan saling berkaitan satu sama lain, APB Desa dan program-program yang telah disusun berdasarkan rekomendasi IDM akan

meningkatkan kinerja pemerintah desa, mengikuti program-program yang telah dimaksimalkan maka nilai pada data rekomendasi IDM Desa Liang juga akan terus meningkat dan status desa semakin membaik. Dengan adanya peningkatan dari keduanya maka pembangunan Desa Liang juga semakin berkembang.

Adapun beberapa program-program yang telah terlaksana dan menjadi prioritas pemerintah Desa Liang untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan desa di antaranya terutama di bidang kesehatan dan pendidikan, selain itu juga ada bedah rumah, BLT sebesar 25%, serta perawatan jembatan. Pada saat ini pemerintah Desa Liang sedang memprioritaskan pembangunan di bidang kesehatan dan pendidikan di Desa Liang. Pernyataan ini berdasarkan juga dengan perkataan dari informan IP, yaitu:

“Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan **skala prioritas** yang dirancang dalam musrenbang kami yaitu **terutama di bidang kesehatan dan pendidikan...**, Dulu dari kabupaten sekarang sudah diserahkan ke desa makanya **sekarang jadi prioritas.**”

Kegiatan atau program-program yang telah disusun dan dilaksanakan oleh pemerintah desa disesuaikan dengan skala prioritas yang telah dirancang dalam musrenbang desa yaitu terutama di bidang kesehatan dan bidang pendidikan. Dan juga bidang kesehatan dulunya berada dibawah naungan kabupaten namun sekarang sudah diserahkan ke desa untuk mengurus sehingga menjadi prioritas.

Kemudian berdasarkan APB Desa Liang pada tahun 2020 terdapat anggaran sebesar Rp 192.999.000 untuk pendidikan dan sebesar Rp 157.355.455 untuk kesehatan, pada tahun 2021 anggaran di bidang pendidikan sebesar Rp 98.088.000 dan Rp 155.316.400 di bidang kesehatan, sedangkan pada tahun 2022 anggaran di bidang pendidikan sebesar Rp 112.900.000 dan di bidang kesehatan sebesar Rp

168.401.200 Data ini menunjukkan besar anggaran di bidang kesehatan dan pendidikan lebih besar dari sub bidang lainnya didalam bidang pelaksanaan pembangunan desa pada APB Desa Liang.

Berhubungan dengan pelaksanaan program-program pembangunan berkelanjutan Desa Liang, informan IP juga mengatakan beberapa hal yang mendukung program-program seperti berikut:

“Selain bedah rumah, ada BLT sebesar 25% yang diberikan dari dana desa, penanganan masalah kesehatan seperti stunting, kegiatan posyandu dan bantuan makanan bergizi, bagian pendidikan seperti beasiswa, kebutuhan gedung sekolah dan bantuan untuk paud, ...”

Pernyataan di atas merupakan program-program yang telah berjalan dan sesuai dengan bidang pelaksanaan pembangunan desa dalam APB Desa dan rekomendasi instrumen IDM. Seperti terdapat kegiatan bedah rumah untuk rumah-rumah yang masih belum layak huni di Desa Liang, kemudian ada program pemberian BLT untuk masyarakat desa yang memenuhi syarat, penanganan masalah kesehatan pada anak seperti *stunting*, kemudian kegiatan posyandu dan bantuan makanan bergizi, bagian pendidikan seperti beasiswa prestasi dan kurang mampu serta kebutuhan gedung-gedung sekolah serta paud. Semua program ini dilaksanakan sesuai Indeks Desa Membangun dan SDGs desa yang juga dicantumkan dalam RKP Desa Liang tahun 2022 yaitu sebagai pemutakhiran data IDM dan SDGs Desa.

Dalam pelaksanaannya, capaian kinerja pembangunan berkelanjutan pemerintah desa tidak lepas pula dari adanya kendala yang dapat terjadi. Kendala-kendala inilah yang dapat menghambat proses jalannya pelaksanaan pembangunan. Pembangunan yang telah dirancang dan disusun ke dalam APB Desa masih bisa

tidak dijalankan dengan maksimal atau lambat karna adanya kendala tadi. Kendala yang dimaksud adalah kurangnya dana anggaran, perlunya berkoordinasi dengan dinas atau pihak terkait untuk pembangunan dan potensi bencana yang bisa terjadi.

Pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan dari hasil wawancara di atas menunjukkan adanya keterkaitan antara kinerja pembangunan berkelanjutan terhadap APB Desa pemerintah Desa Liang dengan rekomendasi pada instrumen IDM yang menghasilkan program-program yang diprioritaskan. Berdasarkan data rekomendasi instrumen Indeks Desa Membangun Desa Liang dan juga telah peneliti susun, terdapat beberapa perangkat indikator yang harus diprioritaskan untuk diperbaiki oleh pemerintah Desa Liang salah satunya di bidang kesehatan, pendidikan dan kegiatan sosial dan ekonomi lainnya.

Selain program-program yang telah terlaksana sebelumnya, sesuai dengan rekomendasi Indeks Desa Membangun masih terdapat program-program lainnya yang belum terdapat di dalam APB Desa dan belum bisa dilaksanakan karena beberapa hal. Maka dari itu peneliti berusaha membahas lebih dalam mengenai pelaksanaan program pembangunan berkelanjutan dan kendala yang dihadapi pemerintah desa yang mengakibatkan masih terdapat program-program yang belum bisa terlaksana sesuai rekomendasi IDM. Untuk mendapatkan informasi terkait capaian kinerja serta pelaksanaannya terhadap APB Desa Liang, peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa informan dan proses *coding* tema dan kategori yang telah dibuat berdasarkan rekomendasi prioritas IDM Desa Liang dari tahun 2020, 2021 dan 2022. Berikut ini telah disajikan data yang di peroleh.

4.3.1. Kualitas Pelayanan Kesehatan

Sesuai rekomendasi IDM Desa Liang, maka terdapat beberapa indikator yang masih harus dipertanyakan pelaksanaan dan kendalanya kepada pemerintah desa, pada indeks ketahanan sosial dimensi kesehatan salah satunya pelayanan kesehatan. Pada percakapan antara peneliti dan informan diketahui bahwa sejak tiga tahun terakhir, program kesehatan menjadi bagian yang lebih diutamakan karena terjadinya bencana alam berupa wabah penyakit. Kondisi ini mengharuskan semua aktivitas dan kegiatan pemerintah sementara dialihkan untuk penanganan bencana tersebut. Berdasarkan tabel rekomendasi Desa Liang dan APB Desa Liang tiga tahun terakhir terlihat bahwa masih ada beberapa perangkat indikator yang belum teralokasikan dengan penuh, maka dari itu peneliti mencari tahu bagaimana pemerintah Desa Liang dalam mengalokasikan kegiatan sosial yang terkait dengan instansi kesehatan tersebut.

Berikut pernyataan dari informan IP mengenai alokasi program kesehatan di Desa Liang:

“Dari polindes itu bidan, alat tenaga kesehatan sebagian dari puskesmas dan sebagiannya dari desa dianggarkan. Anggaran dari polindes diatas 10 juta, obat-obatannya, termasuk kegiatan dari posyandu dan poswindu...”

Pernyataan yang dilontarkan oleh informan berusaha menjelaskan bahwa pengalokasian program kesehatan sedang berjalan yang terdiri dari tenaga kesehatan berupa bidan desa yang berasal dari polindes, kemudian alat tenaga kesehatan diberikan oleh puskesmas dan sebagian lagi dari desa yang telah dianggarkan dalam APB Desa Liang. Selain yang telah disebutkan, desa juga aktif

dalam menjalankan kegiatan posyandu serta poswindu. Terdapat pula pernyataan mendukung dari informan ID mengenai pengalokasian anggaran kesehatan:

“Bantuan-bantuan posyandu, polindes dan poswindu jadi untuk **alat-alatnya kami yang suplai, obat-obatannya semua dari desa termasuk honor petugasnya, operasionalnya seperti makanan-makanan, timbangan, alat ukur, segalanya kami anggarkan.**”

Informan ID menyebutkan lagi secara detail mengenai apa saja yang telah dianggarkan pemerintah desa terkait program kesehatan Desa Liang, disebutkan pula alat, obat, honor dan bantuan makanan bergizi. Dari sini, dapat dilihat bahwa pemerintah desa telah menjalankan program terkait kegiatan pada instansi kesehatan yang telah disesuaikan pula dengan rekomendasi IDM Desa Liang berupa pengadaan tenaga kesehatan desa.

Terkait kegiatan posyandu dan poswindu, dalam pelaksanaannya telah berjalan secara rutin. Kegiatan ini telah di anggarkan didalam APB Desa dari alat-alatnya kemudian obat-obatan serta pemberian makanan bergizi secara gratis untuk balita, ibu hamil dan ibu melahirkan serta penanganan masalah *stunting*. Untuk kegiatan poswindu dilakukan setiap satu bulan sekali yang dijalankan oleh setiap RT berupa pemeriksaan gratis yang disiapkan oleh desa. Berikut penuturan dari informan IP:

“Kegiatan posyandu dilaksanakan dari posyandu ke posyandu, diberikan **makanan bergizi gratis untuk balita, ibu menyusui dan ibu hamil**. Kegiatan poswindu dilaksanakan **per rt** di rumah rt dan terjadi setiap **bulan pemeriksaan gratis yang disiapkan oleh desa** seperti asam urat, tensi, gula darah.”

Pernyataan kedua informan mengenai alokasi di bidang kesehatan tersusun didalam APB Desa Liang pada Tahun 2020, 2021 dan 2022 berikut ini.

Tabel 4.2. Anggaran Belanja Desa Liang Di Bidang Kesehatan Tahun 2020, 2021 dan 2022.

Uraian	Anggaran			Realisasi			Persentase %		
	2022	2021	2020	2022	2021	2020	22	21	20
Penyelenggaraan Posyandu Belanja barang (perlengkapan) dan jasa (honorarium Tenaga Ahli dan Petugas Kesehatan)	64.550.200,00	69.390.400,00	65.494.455,00	64.550.200,00	69.390.400,00	49.294.000,00	100	100	76
Penyelenggaraan desa siaga kesehatan	47.219.000,00	52.343.000,00	-	46.669.000,00	52.343.000,00	-	99	100	-
Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan sarana dan prasarana kesehatan	34.661.000,00	35.852.000,00	-	34.661.000,00	32.434.000,00	-	100	90	-

Sumber: APB Desa Liang 2020, 2021 dan 2022

Pada tabel 4.2 menunjukkan besar anggaran dan realisasi uraian kegiatan belanja perlengkapan dan jasa honorarium, serta pengadaan sarana dan prasarana pada pelaksanaan pembangunan desa di bidang kesehatan seperti yang telah di jelaskan oleh informan. Anggaran dan realisasi di atas menunjukkan jumlah dana yang terpakai untuk program kesehatan dalam tiga tahun terakhir. Terdapat perbedaan besaran anggaran pada setiap tahunnya, hal ini dikarenakan adanya penyesuaian terhadap kebutuhan dan kondisi masyarakat desa.

Uraian program kesehatan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) merupakan bentuk pelaksanaan program berdasarkan rekomendasi Indeks Desa Membangun pada aspek sosial dimensi kesehatan. Sesuai dengan rekomendasi IDM Tahun 2020-2022 perlu adanya pelayanan kesehatan berupa

ketersediaan tenaga kesehatan di Desa Liang. Pemerintah desa liang sendiri telah menyediakan tenaga kesehatan berupa bidan yang ada pada kegiatan posyandu dan poswindu berdasarkan penuturan informan dan APB Desa Liang. Hal ini menunjukkan secara langsung adanya pelaksanaan rekomendasi IDM pembangunan berkelanjutan Desa Liang.

Selain kegiatan kesehatan posyandu dan poswindu yang telah disebutkan, adapun penanganan masalah kesehatan pada anak di Desa Liang yaitu terindikasi *stunting* yang menghambat pertumbuhan pada anak. Penanganannya dilakukan berdasarkan laporan per tiga bulan yang diberikan oleh puskesmas, pihak pemerintah desa akan langsung mendatangi lokasi rumah anak yang terindikasi untuk ditanyakan kendalanya serta yang dibutuhkan anak tersebut untuk memulihkan kesehatannya. Pemerintah desa juga berkoordinasi dengan pihak posyandu terkait solusi penanganannya, setiap pemerintah desa yang mendapatkan laporan akan langsung ditangani. Sesuai dengan penuturan yang dilontarkan informan IP:

“Ada laporan dari puskesmas per tiga bulan dari seluruh desa, dari laporan-laporan itu yang kami angkat langsung ditangani dari posyandu juga. ... kalo sudah ada laporan dari puskesmas terindikasi dari desa harus datang langsung itu kendala mereka apa, tanya sama posyandunya kenapa ini. ... anak yang terindikasi stunting akan diberikan makanan dan asupan bergizi, dan juga penanganan dari puskesmas, bekerja sama dengan puskesmas sehingga apabila ada yang terindikasi stunting akan langsung kami tangani.”

Berdasarkan yang telah dijelaskan, penuturan oleh informan IP juga memberitahukan bahwa penanganannya berupa pemberian makanan dan asupan bergizi, serta penanganan dari puskesmas.

Namun pada tahun 2020 dan 2021 kegiatan posyandu, poswindu, dan kegiatan kesehatan lainnya harus terhenti karena terjadinya covid. Hal ini menjadi kendala pemerintah desa dalam mengalokasikan program kesehatan serta kegiatan program-program lainnya seperti biasa. Pada tahun 2020 tercatat dari puskesmas sebanyak 13 anak di Desa Liang terindikasi *stunting*. Seperti penuturan informan IP berikut ini:

“Kendalanya pada tahun 2020 itu ada 13 anak yang terindikasi stunting, pelayanan posyandu kan kemarin tutup semua tidak boleh kumpul-kumpul jadi tidak bisa pemeriksaan posyandu. Sehingga anggaran kemarin banyak ke bantuan sosial covid, polindes juga tutup jadi mau berobat kami susah.”

Penuturan informan ID juga mendukung pernyataan IP sebelumnya, seperti berikut ini:

“Tahun 2020 dan 2021 posyandunya buka tutup jadi susah kami komunikasi kendalanya masyarakat tadi,...”

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya oleh informan IP dan kedua bahwa program-program dan kegiatan sempat mengalami kendala serius yang mengharuskan semua kegiatan dibatasi dikarenakan wabah covid. Hal ini menjadi kendala yang besar bagi pemerintah desa dalam bagaimana mengalokasikan pelaksanaan pembangunan desa, terlebih penanganan masalah kesehatan masyarakat desa. Selain itu anggaran yang telah ditetapkan pun harus mengalami perubahan untuk menangani permasalahan ini. Anggaran banyak dialihkan ke bantuan sosial kepada masyarakat seperti pemberian sembako dan makanan. Hal ini sesuai dengan LPPD Desa Liang pada tahun 2020 anggaran pada bidang

penanggulangan bencana, darurat dan mendesak desa atau yang dimuat ke dalam bidang tak terduga.

4.3.2. Jaminan Kesehatan

Selain pelayanan kesehatan seperti pengadaan tenaga kerja kesehatan di desa, ada pula program jaminan kesehatan berupa tingkat kepesertaan masyarakat desa dalam program BPJS Kesehatan. Berikut ini percakapan dari informan IP mengenai mengalokasikan BPJS Kesehatan di Desa Liang:

“Kalo untuk semua belum tapi **hampir 80% untuk masyarakat ada sudah**, kalo memang **tidak mampu bisa kami bantu urus**, kalo di kantor desa kan ada sudah jaminan BPJS ketenagakerjaan”

Seperti yang telah disampaikan oleh informan bahwa tingkat kepesertaan BPJS Kesehatan masyarakat di Desa Liang sudah hampir 80% memiliki jaminan kesehatan, adapun apabila terdapat masyarakat yang kurang mampu dari pemerintah desa akan membantu menguruskan. Dan untuk pemerintah desa telah ada disiapkan BPJS ketenagakerjaan sehingga semua perangkat desa telah memiliki jaminan kesehatan.

BPJS Kesehatan desa di naungi oleh tenaga kesehatan desa, sementara pemerintah desa membantu sebagai bagian administrasi kepada masyarakat desa yang ingin mengurus jaminan kesehatan tersebut. Pemerintah desa bekerja sama dengan nakes untuk program jaminan kesehatan masyarakat desa, sehingga penyaluran program dapat cepat tersalurkan kepada masyarakat desa. Sementara itu masih terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan tingkat kepesertaannya belum mencapai 100%.

“20% tidak mau karena orang berada, karna BPJS ini pelayanannya agak rumit kan jadi banyak juga yang memilih langsung ke klinik, pertama orang mau cepat, kedua pelayanannya harus maksimal kalo BPJS kan harus ada rujukan dulu dari puskesmas. Kecuali orang mau melahirkan yang urgent, banyak juga yang nunggak dan tidak terbayarkan”

“..., masih ada pola pikir seperti itu di beberapa masyarakat dan banyak yang merasa tidak mampu”

Berdasarkan pernyataan dari informan IP dijelaskan bahwa kurang lebih sebesar 20% masyarakat desa belum memiliki jaminan kesehatan BPJS dikarenakan terdapat beberapa masyarakat yang lebih berada sehingga merasa bahwa jaminan kesehatan seperti BPJS lebih rumit pelayanannya dibandingkan dengan secara langsung ke bagian umum di klinik ataupun rumah sakit, sehingga belum mau mengikuti program jaminan kesehatan. Adapun selain yang berada terdapat pula masyarakat yang merasa kurang mampu untuk membayar bulanan apabila memiliki BPJS Kesehatan. Informan ID juga menambahkan pola pikir dimasyarakat mengakibatkan tingkat kepesertaan program menjadi belum maksimal.

“Kalo tidak mampu kan kami bantu urus ke sosial supaya bisa gratis tetap kami uruskan. Selalu kami sosialisasikan tapi terkadang masyarakat itu cuek, tetapi tetap kami layani...”

Seperti yang telah diucapkan oleh informan IP bahwa program jaminan kesehatan BPJS juga memiliki bantuan untuk masyarakat yang kurang mampu sehingga dapat digratiskan. Pemerintah desa akan berupaya untuk mengurus keperluan masyarakat terkait jaminan kesehatan tersebut dengan dibantu oleh dinas sosial. Hal ini juga sudah pemerintah desa sosialisasikan kepada masyarakat desa

untuk mengurus BPJS dan akan dibantu oleh desa termasuk yang kurang mampu, namun memang masih ada masyarakat yang belum mau mengurus BPJS. Inilah yang masih menjadi kendala pemerintah dalam mengalokasikan program jaminan kesehatan.

4.3.3. Akses Pendidikan Formal

Selain dimensi kesehatan, dimensi pendidikan juga menjadi program yang diprioritaskan oleh pemerintah Desa Liang dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan serta perbaikan rekomendasi IDM Desa Liang. Dalam mengalokasikan kegiatan pendidikan, berdasarkan RKP desa tahun 2021 pemerintah desa telah mengeluarkan anggaran program berupa honor guru TK, TPA, dan guru ngaji, kemudian operasional TK, TPA, PAUD serta bantuan pendidikan siswa miskin/berprestasi dengan anggaran sebesar Rp 98.088.000.

“Bangunan sekolah untuk desa itu paud, itu sudah semuanya, dua paud satu tk yang sudah kami bangun, bangunannya alatnya. Kalo pendidikan kami prioritas jadi banyak yang kami bantu, jadi mengalahkan dari yang prosedur jembatan, kesehatan tadi kan.”

Pernyataan diatas merupakan penjelasan oleh informan IP yang memberitahukan bahwa pelaksanaan pembangunan desa terkait alokasi bangunan sekolah, pemerintah desa telah membangun tiga sekolah yang terdiri dari dua PAUD dan satu TK. Selain bangunan, alat-alat yang dibutuhkan untuk keperluan sekolah pun telah dipersiapkan dan diberikan oleh desa. Berdasarkan pernyataan diatas juga mendukung bahwa dimensi pendidikan dan kesehatan telah menjadi program prioritas pemerintah desa.

Berdasarkan APB Desa Liang Tahun 2020, 2021 dan 2022, alokasi program pelaksanaan pembangunan desa di bidang pendidikan juga telah tersusun di dalam anggaran sebagai berikut.

Tabel 4.3. Anggaran Belanja Desa Liang Di Bidang Pendidikan Tahun 2020, 2021 dan 2022.

Uraian	Anggaran			Realisasi			Persentase %		
	2022	2021	2020	2022	2021	2020	22	21	20
Penyelenggaraan PAUD/TK milik desa Belanja barang dan jasa honorarium	56.400.000,00	62.688.000,00	71.685.000,00	56.400.000,00	62.688.000,00	68.685.000,00	100	100	96
Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan	-	-	33.225.000,00	-	-	33.225.000,00	-	-	100
Dukungan pendidikan bagi siswa miskin/berprestasi	56.500.000,00	34.900.000,00	45.100.000,00	56.500.000,00	34.900.000,00	45.100.000,00	100	100	100

Sumber: APB Desa Liang Tahun 2020, 2021 dan 2022.

Uraian program pendidikan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) merupakan bentuk pelaksanaan program berdasarkan rekomendasi Indeks Desa Membangun pada aspek sosial dimensi pendidikan di Desa Liang. Sesuai dengan rekomendasi IDM Tahun 2020-2022 dimensi pendidikan memiliki indikator akses pendidikan yang diharapkan telah terjangkau oleh masyarakat desa dengan mudah. Adapun agar pelaksanaan kegiatan pendidikan di Desa Liang semakin meningkat, pemerintah desa telah memprogramkan penyelenggaraan PAUD/TK serta beasiswa untuk siswa berprestasi dan kurang mampu di dalam APB Desa Liang. Anggaran dan realisasi yang di keluarkan untuk tercapainya

kegiatan program pendidikan di Desa Liang dengan persentase keseluruhan hampir 100%. Pada tahun 2020 terdapat anggaran sebesar RP 33.225.000 untuk pembangunan sekolah PAUD dan TK dari pemerintah desa.

Adapun kendala yang pernah terjadi pada bidang pendidikan di Desa Liang selain terjadinya bencana wabah penyakit, pada tahun 2022 Desa Liang mengalami bencana banjir yang panjang, dituturkan oleh pemerintah desa sekitar delapan bulan bencana ini terjadi dan baru saja kering di akhir tahun 2022. Bencana ini mengakibatkan jalan putus diantara RT 7 hingga RT 9 yang memutus akses jalan menuju sekolah dasar yang berada di RT 9. Berikut penuturan informan IP mengenai kendala tersebut:

“Bencana banjir tahun 2022 terjadi selama delapan bulan kemarin cuma **tiga kali jalaan tenggelam**, dari desa itu **ada subsidi untuk feri penyebrangan dari PT LONSUM juga**, jadi yang **diutamakan itu anak sekolah dan tenaga pendidiknya jadi gratis** kalo umum tidak, kami **fokuskan kepada anak sekolah dan tenaga pendidik.**”

Bencana banjir yang terjadi mengakibatkan akses jalan menuju sekolah dasar tenggelam, penanganan yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah menyediakan kapal feri penyebrangan untuk masyarakat desa sehingga tetap dapat beraktivitas. Terkhusus di bidang pendidikan, pemerintah desa dibantu juga oleh PT LONSUM memberikan subsidi kepada anak sekolah dan tenaga pendidik yang menggunakan kapal feri untuk digratiskan sehingga pelaksanaan sekolah masih dapat terus berjalan.

4.3.4. Akses Pendidikan Non-Formal

Berdasarkan rekomendasi IDM Desa Liang, selain pendidikan formal terdapat pendidikan non formal yang masih menjadi prioritas untuk dilaksanakan programnya oleh pemerintah desa. Pemberian akses pendidikan formal yang dimaksud ini adalah pendidikan paket A-B-C untuk masyarakat yang sudah berusia namun masih ingin belajar dan memiliki pengetahuan setara bersekolah SD, SMP, dan SMA.

“Kalo paket kita jadi satu, **memang ada peserta paket non formal A-B-C, paketnya kami disini jadi satu** karena gabungan dari beberapa desa bukan per desa. misalnya dari kecamatan ada berapa desa yang bergabung. **Sekarang ada peserta paket non formal A-B-C, itu ada di SKB (sanggar kegiatan belajar) dan saat ini sudah masuk paket C.**”

Berdasarkan percakapan informan IP di atas dapat diketahui akses pendidikan non formal seperti paket A-B-C sudah ada dan sedang berjalan. Kegiatan pendidikan non formal ini berada di SKB atau sanggar kegiatan belajar yang telah menjadi satu dari gabungan beberapa desa sekitar Desa Liang. Pesertanya juga sudah ada dan saat ini sudah memasuki paket C. Dapat dilihat bahwa pemerintah desa juga telah menyalurkan akses pendidikan non formal berupa paket A-B-C untuk masyarakat Desa Liang dibantu dari SKB gabungan.

4.3.5. Solidaritas Sosial

Dimensi modal sosial memuat kegiatan sosial dalam bermasyarakat untuk meningkatkan rasa solidaritas sosial. Dimensi modal sosial yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan desa disini berisi program kegiatan gotong royong, ketersediaan ruang publik dan kegiatan olahraga.

a. Gotong royong

Selain dimensi kesehatan dan pendidikan terdapat pula kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat desa dan perangkat desa, kegiatan sosial juga dapat membantu pelaksanaan program-program lainnya pemerintah desa dalam mencapai capaian kinerja pembangunan. Salah satunya kegiatan sosial adalah gotong royong, kegiatan ini dapat meningkatkan solidaritas sosial dalam bermasyarakat. Adapun di dalam APB Desa Liang yaitu program pembangunan berbasis RT mengenai alokasi kegiatan gotong royong, sebagai berikut.

Tabel 4.4. Anggaran Belanja Desa Liang Program Pembangunan Berbasis RT Tahun 2022.

Uraian	Anggaran	Realisasi	Persentase %
Program pembangunan berbasis RT			
Belanja Pemeliharaan (jalan dan jembatan)	35.079.000,00	35.079.000,00	100
Belanja bantuan mesin dan peralatan	11.400.000,00	11.400.000,00	100

Sumber: APB Desa Liang Tahun 2022

Uraian program gotong royong berbasis RT pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) merupakan bentuk pelaksanaan program berdasarkan rekomendasi Indeks Desa Membangun pada aspek sosial dimensi modal sosial. Sesuai dengan rekomendasi IDM Tahun 2020-2022 perlu adanya kegiatan masyarakat terkait solidaritas sosial salah satunya kegiatan gotong royong. Berdasarkan APB Desa Liang, kegiatan gotong royong merupakan program pembangunan berbasis RT yang termasuk perbaikan jalan dan pemeliharaan jembatan di Desa Liang. Pelaksanaan kegiatan gotong royong di dalam program pembangunan berbasis RT telah dianggarkan dan direalisasikan 100% untuk belanja pemeliharaan serta juga bantuan mesin dan peralatan untuk pelaksanaan kegiatan gotong royong serta pemeliharaan jembatan.

Disampaikan pula mengenai program kegiatan gotong royong yang telah terlaksana oleh informan IP seperti berikut ini:

“Ada, tiap bulan karena dari **programnya operasional RT** itu kan ada termasuk **kegiatan gotong royong**.. Dijembatan itu kemarin ada juga **diadakan serentak bulan bakti gotong royong dengan pihak kecamatan.**”

Kegiatan sosial seperti gotong royong juga telah terlaksana di Desa Liang. Menurut penuturan informan IP diatas, kegiatan gotong royong masuk ke dalam program operasioanl RT di Desa Liang dan kegiatan ini rutin berjalan setiap satu bulan sekali. Pada beberapa peringatan tertentu akan dilaksanakan juga gotong royong gabungan dengan pihak kecamatan di jembatan lintas Kabupaten Martadipura Kota Bangun Desa Liang.

b. Ruang publik

Ruang publik menjadi salah satu indikator kegiatan modal sosial pada rekomendasi Indeks Desa Membangun di Desa Liang. Ruang publik menjadi salah satu fasilitas bagi masyarakat untuk dapat berkumpul dan beraktivitas bersama-sama. Adanya ruang publik menjadikan kegiatan sosial masyarakat desa lebih aktif serta mendukung pelaksanaan pembangunan desa. Namun pada saat ini di Desa Liang masih belum terdapat ruang publik yang memfasilitasi kegiatan tersebut. Diturunkan oleh informan IP terkait ruang publik seperti berikut:

“Tidak ada, karena lokasinya. Ruang publik ini kemarin mau lokasi dekat jembatan, tapikan ini **masih asetnya pemma** kemarin kita sudah ke perusda yang untuk penanganan lahan dan pengelolaan...”

Dijelaskan bahwa fasilitas ruang publik di Desa Liang masih belum ada dikarenakan kendala lokasinya. Sebelumnya pemerintah desa telah merencanakan pembangunan berupa angkringan dan ruang publik lainnya yang akan dikelola oleh

BUMDES Mitra Karya Usaha di dekat jembatan. Disebutkan juga oleh informan IP mengenai kendala pelaksanaan pembangunan ruang publik di Desa Liang adalah lokasinya yang tidak memungkinkan adanya pembangunan karena Desa Liang termasuk ke dalam daerah rawa, sehingga lokasi yang memungkinkan hanya tanah di dekat Jembatan Martadipura Kota Bangun Desa Liang yang juga memerlukan perizinan untuk pembangunannya.

“Disana mau dibangun tempat kaya **angkringan yang dikelola oleh BUMDES**, cuma kemarin **sudah dapat persetujuan oleh perusda** dilokasi dekat jembatan situ, seperti tempat bermain lapangan bola, kalo **daerah kita susah masih ni, daerah rawa, adanya dekat jembatan situ aja.**”

Dari penuturan informan IP bahwa sebelumnya telah direncanakan akan ada pembangunan seperti angkringan dan lapangan bola untuk aktivitas publik di Desa Liang. Hanya saja yang menjadi kendala pembangunan ini belum bisa terlaksana karena tidak ada tempat yang memadai. Tempat yang ada dan memadai di Desa Liang untuk pembangunan ruang publik bukan merupakan aset desa sehingga tidak bisa di bangun pembangunan perlu adanya perizinan dan kerja sama dengan pihak terkait terlebih dahulu agar rencana pembangunan ini dapat terlaksana. Sesuai dengan rekomendasi Indeks Desa Membangun perlu di bangun ruang publik untuk menunjang kegiatan sosial masyarakat di Desa Liang. Namun saat ini belum ada direncanakan dalam anggaran dan akan menjadi lebih baik lagi apabila dapat dimasukkan ke dalam APB Desa terkait ruang publik. Berikut contoh usulan anggaran untuk pembangunan ruang publik yang dapat masuk ke sub bagian sebagai berikut.

Tabel 4.5. Usulan APB Desa Pembangunan Ruang Publik

Uraian	Anggaran
<u>Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa</u>	Xxxx
<u>Sub Bidang Kawasan Permukiman</u>	
Program Pembangunan Ruang Publik Desa-Angkringan	Xxx
Belanja Barang dan Jasa	Xxx

Sumber: Data diolah, 2023.

c. Kegiatan olahraga

Kegiatan sosial berikutnya yang termasuk ke dalam rekomendasi Indeks Desa Membangun Desa Liang adalah terdapat kegiatan olahraga yang dijalankan oleh masyarakat desa. kegiatan olahraga dalam pelaksanaannya diperlukan alat-alat olahraga dan juga tempat yang mendukung kegiatan tersebut. Berikut ini adalah penuturan dari informan IP terkait kegiatan olahraga di Desa Liang:

“Kegiatan olahraga yang sedang **rutin disini ada bola sama bulu tangkis**, lokasi bola itu ada di lapangan dekat jembatan dan bulu tangkis di balai desa..., **Kegiatan olahraga ini dikelola oleh pemerintah desa, karang taruna dan dibantu oleh BUMDES...**, Kemarin sudah kami rapatkan dan sekarang sudah ada persatuannya...”

Dijelaskan bahwa terdapat kegiatan olahraga di Desa Liang yang dilaksanakan secara rutin yaitu sepak bola dan juga bulu tangkis yang berlokasi di dekat jembatan serta bulu tangkis di gedung balai desa. Kegiatan olahraga ini dikelola oleh pemerintah desa, karang taruna dan dibantu oleh BUMDES Mitra Karya Usaha dan telah dirapatkan bersama untuk kegiatan olahraga yang akan berjalan rutin ini.

Sebenarnya selain kedua olahraga tersebut juga ada voli namun lokasinya belum ada dan masih diusahakan oleh pemerintah desa. Lokasi yang ada di dekat jembatan itu juga memerlukan perizinan untuk lahannya.

“Kegiatan bola voli belum ada karena tempatnya tidak ada, ... kami tidak boleh sembarangan bangun, jika ada aset desa bisa kami bangun. Yang di dekat jembatan itu **harus ada kerja sama dulu** dengan perusda untuk lokasinya, perusda nguruskan ke kabupaten kami yang kelola tempatnya.”

Pemerintah desa juga tidak boleh sembarangan membangun tempat jika bukan termasuk ke dalam aset desa. Untuk pembangunan lapangan yang berada didekat jembatan, pemerintah desa masih berupaya bekerja sama dengan perusda dan kabupaten untuk mengelola tempat tersebut. Lokasi bulu tangkis juga bukan merupakan aset desa dan masih harus di rehabilitasi karena sudah bangunan lama. Balai desa yang dipakai untuk kegiatan bulu tangkis masih merupakan aset pemda dan kecamatan.

“..., hanya saja balai desanya perlu di rehab lagi, perlu bantuan dari APBD karena **asetnya masih antara pemda dan kecamatan** itu mau kami tarik supaya ADD bisa masuk..., Untuk **anggaran sudah kami siapkan dari pemerintah desa, bolabolanya sudah ada...**, Tetapi **anggaran untuk gedung** sudah kami **masukkan juga itu di musrenbang.**”

Berdasarkan perkataan dari informan IP, kendala pemerintah dalam kegiatan-kegiatan ini adalah lokasinya yang masih belum ada atau kurang memadai sehingga menjadi kendala beberapa program untuk dapat dilaksanakan. Tetapi desa juga telah menganggarkan dana untuk penyediaan bola dan alat-alat yang mendukung kegiatan olahraga serta rencana perbaikan gedung telah dimasukkan dalam musrenbang desa. Anggarannya dapat dilihat pada tabel APB Desa dibawah ini.

Tabel 4.6. Anggaran Belanja Desa Liang Bidang Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2020, 2021 dan 2022

Uraian	Anggaran			Realisasi			Persentase %		
	2022	2021	2020	2022	2021	2020	22	21	20
Bidang Kepemudaan dan Olahraga Pembinaan Karang Taruna/Klub Kepemudaan/Olahraga Tingkat Desa (Belanja Perlengkapan)	1.720.000,00	3.708.000,00	6.535.100,00	1.720.000,00	3.708.000,00	6.636.100,00	100	100	100

Sumber: APB Desa Liang Tahun 2020, 2021 dan 2022.

Uraian program kepemudaan dan olahraga pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) merupakan bentuk pelaksanaan program berdasarkan rekomendasi Indeks Desa Membangun pada aspek sosial dimensi modal sosial. Sesuai dengan rekomendasi IDM Tahun 2020-2022 perlu adanya kegiatan masyarakat terkait solidaritas sosial berupa terdapatnya kelompok olahraga dan kegiatan olahraga di Desa Liang. Berdasarkan APB Desa Liang, kegiatan olahraga dan pembinaan kelompok olahraga telah diprogramkan setiap tahunnya dengan persentase 100%. Pada realisasi ini menunjukkan kegiatan olahraga yang telah direkomendasikan IDM telah terlaksana dan diprogramkan di dalam APB Desa Liang.

4.3.6. Kegiatan Ekonomi dan Perdagangan

Pada dimensi perdagangan terdapat tersedianya pasar desa yang akan menunjang kegiatan perekonomian desa, dalam hal ini juga termasuk ke dalam instrumen Indeks Desa Membangun pada indeks ketahanan ekonomi. Kegiatan perekonomian yang di sampaikan oleh informan mengenai perencanaan kegiatan ekonomi di desa serta pemberdayaan usaha masyarakat melalui kerja sama dengan pihak terkait untuk meningkatkan keragaman produksi Desa Liang. Berikut penyampaian informan IK mengenai perencanaan pembangunan di bidang ekonomi.

“Kita ada mau bangun kios tempat produk-produk daerah dipasarkan, karena berdasarkan program bupati juga kan Desa Liang ini masuk desa **pariwisata industri**, makanya mau **kami buat angkringan apa segala dan supaya ada aktivitas aktif juga mau ada lapangan voli, kita sudah koordinasikan jadi tinggal kita eksekusi saja,...**Program yang mau kita laksanakan yaitu **angkringan, workshop kewirausahaan pertukangan, ada juga akan kita kembangkan guest house atau hotel tempat penginapan**, itu titiknya semua ada di dekat jembatan, saat ini belum ada di masukan ke dalam anggaran desa tapi nanti pas musdes itu rencananya yang akan disepakati”

Berdasarkan penuturan yang disampaikan, BUMDES Mitra Karya Usaha berencana untuk membangun kios dan angkringan untuk kegiatan UMKM desa, menyelenggarakan *workshop* kewirausahaan untuk menambah keahlian masyarakat, serta mengembangkan *guest house* atau hotel untuk masyarakat yang melintas di Jembatan Martadipura. Desa Liang juga termasuk ke dalam daerah pariwisata industri dan Jembatan Martadipura yang terletak di Desa Liang merupakan lintas kabupaten yang membuat jalanan di sekitar jembatan selalu ramai. Kedua hal ini menjadi potensi untuk dilakukan kegiatan perekonomian disana, namun karena lahan jembatan masih merupakan asetnya pemda sehingga

pemerintah desa perlu membangun kerja sama dengan perusda untuk penanganan lahan dan pengelolaannya terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembangunan.

Kegiatan perekonomian akan di kelola oleh BUMDES Mitra Karya Usaha, sehingga kegiatan BUMDES menjadi lebih aktif dan diharapkan dapat menghasilkan pendapatan desa yang akan masuk ke dalam PADes APB Desa. Pada saat wawancara dengan informan IK, disebutkan oleh informan mengapa kegiatan BUMDES Mitra Karya Usaha selama ini masih belum dapat berjalan secara optimal. Berikut penuturan langsung oleh informan IK:

“Pertama **SDM nya kurang**, orang kampung banyak yang mikir-mikir karena kan merintis usaha dari awal itu tidak mudah, **perlu plan yang kuat untuk tarik mereka**. Kedua **birokrasi**, daerah jembatan itukan dikelola oleh kabupaten jadi **perlu lobi-lobi**, kemarin kami tanyakan solusi nya apa karena **itu kan potensi** kalo dibiarkan bisa kumuh namanya kampung.”

Penyampaian di atas merupakan pernyataan dari informan IK terkait kendala kegiatan BUMDES Mitra Karya Usaha yang belum berjalan. Menunjukkan bahwa kendala nya berada pada masyarakat desa yang belum tertarik untuk mengikuti kegiatan ekonomi BUMDES dan juga lokasi kegiatan yang memerlukan perizinan dengan pemda untuk mengelola potensi kegiatan ekonomi yang bisa dibangun di lahan tersebut. Saat ini pemerintah desa sedang berupaya meningkatkan kembali kegiatan BUMDES Mitra Karya Usaha dengan perencanaan program-program ekonomi BUMDES yang diharapkan dapat membantu perekonomian desa. Dan juga pemerintah telah mendapat tawaran serta bantuan dari dinas kehutanan dan lingkungan untuk mengelola kegiatan ekonomi, seperti yang disampaikan oleh informan IP berikut ini:

“Harapan kami **di bidang ekonomi peluang-peluang BUMDES itu**, jadi kegiatan-kegiatan seperti angkringan tadi, ini juga dari **dinas kehutanan** itu ada bantuan buah, kami disuruh **mengelola lahan-lahan tidur** dengan buah-buahan yang nanti **kami rancang untuk kegiatan BUMDES** juga paling tidak untuk wisata juga. Ini ada tawaran juga mengelola sampah organik kami ke magot untuk **pengembangan magot** itu dari **dinas lingkungan, sekarang ini masih persiapan.**”

Berdasarkan yang telah di sampaikan oleh informan IP bahwa desa telah membangun kemitraan dengan dinas terkait, seperti dinas kehutanan dan dinas lingkungan untuk dapat membantu pelaksanaan kegiatan ekonomi di Desa Liang. Kemitraan ini memperkuat pelaksanaan pembangunan berkelanjutan pemerintah desa yang masih belum berjalan. Karena untuk saat ini kegiatan perekonomian di desa liang oleh pemerintah desa belum ada, akan lebih baik lagi apabila dapat terlaksana. Sesuai dengan rekomendasi IDM, dapat dimasukkan usulan untuk APB Desa kegiatan perekonomian ini ke dalam sub bagian bidang pemberdayaan masyarakat, seperti berikut.

Tabel 4.7. Usulan APB Desa Pembangunan dan Penyelenggaraan Ekonomi

Uraian	Anggaran
<u>Bidang Pemberdayaan Masyarakat</u>	Xxxx
<u>Sub Bidang Pengolahan Lahan</u>	
Program pemberdayaan lahan dan pengembangan magot	Xxx
Belanja Barang dan Jasa	Xxx

Sumber: Data diolah, 2023.

Selain kegiatan ekonomi oleh BUMDES untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, adanya kegiatan pusat perdagangan seperti pembangunan pasar desa juga akan membantu pemerintah desa dalam mengelola sendiri usaha desa sehingga menghasilkan kekayaan desa yang akan masuk ke dalam pendapatan asli desa. Hal ini akan membantu pemerintah desa dalam upaya

pelaksanaan pembangunan dan meningkatkan perekonomian desa selain dari pendapatan transfer di dalam APB Desa.

Di Desa Liang sendiri belum terdapat pasar desa, pemerintah desa telah berdiskusi dengan pihak terkait untuk membangun pasar desa di Desa Liang tetapi terdapat beberapa kendala yang membuat rencana pembangunan pasar desa ini belum bisa terlaksana. Sesuai dengan rekomendasi IDM belum terdapat pasar desa di Desa Liang, pembangunan pasar desa ini harus dibantu dengan pihak kecamatan atau kabupaten agar dapat terlaksana. Adapun pernyataan yang dilontarkan oleh informan IP sebagai berikut.

“Kita **belum ada pasar desa**, cuma ada pasar malam, pasar malam aktif di dekat masjid Desa Liang dikelola oleh BUMDES. Kalo bangun pasar desa di Desa Liang **kurang efektif karena daerah rawa, jadi kendalanya tempatnya**, untuk bangunan pasar sudah dikoordinasi dengan kabupaten, tinggal dari kita aja yang penting ada lahan, **cuma mreka gamau di bawah di daerah rawa itu, karena kan daerah kita daerah banjir.**”

Seperti yang telah disampaikan oleh informan bahwa pasar desa belum bisa dilakukan pembangunannya dikarenakan kendala tempat. Tempat yang dikoordinasikan pemerintah desa dengan pihak kabupaten tidak boleh dibangun apabila di daerah bawah, daerah bawah yang dimaksud adalah Desa Liang termasuk ke dalam daerah rawa yang dimana tidak memungkinkan apabila di bangun pasar desa ditakutkan akan terjadi banjir yang menghambat kegiatan pasar.

Sebelumnya pemerintah desa telah mengupayakan lahan untuk pasar desa, melalui BUMDES Mitra Karya Usaha dijelaskan bahwa tanah tersebut harus dihibahkan terlebih dahulu dan juga menjadi kendala lagi lahan yang ada ini bukan lintasan banyak masyarakat Desa Liang. Hal ini juga akan menghambat kegiatan

misalnya pasar desa dibangun disana, selain itu terdapat penuturan dari informan IP bahwa masyarakat Desa Liang terbiasa membeli kebutuhan seperti ikan langsung kepada nelayannya dengan harga yang lebih murah.

“..., Kemarin yang ditanyakan itu masalah harga tanahnya, melalui BUMDES kabupaten gak mau, tanah yang ada harus **dihibahkan dulu, itu kendalanya, dan juga kurang efektif karena bukan lintasan kita.**”

“**Yang kita harapkan itu kan banyak orang**, kalo disini kan jarang, apalagi misalnya untuk pasar ikan, **orang sering ke nelayan nya langsung, pencariannya dikampung kalo di desa bukan di pasar, dan beda harganya lumayan** mahal, kalo di nelayan 20 ribu di pasar bisa 30 ribu 35, nah itu kendalanya makanya tempat kita ini kurang efektif..., Dan juga kalo di pasar desa tempatnya nyewa, kalo dirumah kan **bisa langsung jual**”

Dijelaskan bahwa yang menjadi kendala pembangunan pasar desa bukan hanya lokasi yang belum ada tetapi juga pola kegiatan masyarakat yang sudah terbiasa membeli kebutuhan langsung ke nelayan. Perlu diketahui bahwa mata pencaharian di Desa Liang terutama adalah nelayan. Nelayan-nelayan yang bertempat tinggal di Desa Liang juga menjual langsung hasil tangkapannya kepada masyarakat desa dengan harga yang lebih murah dari biasanya dijual di pasaran. Sehingga yang dikhawatirkan oleh pemerintah desa tempatnya masih belum efektif apabila dibangun pasar desa.

Seperti yang telah disampaikan oleh informan, kendala-kendala yang di hadapi membuat pembangunan pasar desa masih belum dapat dilaksanakan. Pasar desa ini di rekomendasikan pada Indeks Desa Membangun agar kegiatan perekonomian desa semakin berkembang dan meningkat. Dengan adanya pasar desa diharapkan masyarakat desa yang bekerja sebagai petani dan nelayan dapat memulai usahanya dengan baik dan ini juga memudahkan kegiatan jual-beli

masyarakat Desa Liang sehingga perekonomian di desa dapat meningkat, sehingga perlu di bangun pasar desa. Berikut bentuk usulan anggaran yang dapat dimasukkan ke dalam APB Desa Liang ke sub bagian berikut ini.

Tabel 4.8. Usulan APB Desa Pembangunan Pasar Desa.

Uraian	Anggaran
<u>Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa</u>	Xxxx
<u>Sub Bidang Perdagangan</u>	
Program Pembangunan Pasar Desa	Xxx
Belanja Barang dan Jasa	Xxx

Sumber: Data diolah, 2023.

4.3.7. Akses Kredit

Untuk menunjang kegiatan perekonomian masyarakat desa dan sesuai rekomendasi IDM maka juga diperlukan akses desa terhadap perbankan dan perkreditan. Akses perbankan dan perkreditan ini dapat membantu masyarakat desa misalnya ada yang ingin memulai usaha perlu biaya bisa melakukan pinjaman melalui tempat tersebut agar usahanya dapat dijalankan. Di Desa Liang juga terdapat akses masyarakat terkait lembaga perbankan dan perkreditan, berikut penyampaian informan IP terkait akses kredit:

“Kalo perkreditan yang pertama **biasa dari bank** yang dekat sini, yang kedua itu kita sering untuk ibu-ibu itu ada UPK yang sebelumnya dikelola oleh PNPM kemarin, sekarang sudah jadi **BUMDESMA dari seluruh desa** yang bergabung sudah di BUMDESMA yang dikelola oleh tim gabungan dari tingkat kecamatan. Jadi **pinjaman sekarang enak sudah** lewat BUMDESMA itu”

Seperti yang telah disampaikan oleh informan bahwa akses perkreditan di Desa Liang terdapat dua cara yang biasa digunakan masyarakat Desa Liang. Pertama dari bank terdekat dan yang kedua dari BUMDESMA Kota Bangun Bersinar Lkd.

BUMDESMA Kota Bangun Bersinar Lkd sendiri merupakan badan usaha milik bersama yang muncul dari kegiatan UPK yang dikelola oleh PNPM. Badan usaha ini terdiri dari gabungan antar desa yang dikelola oleh kecamatan. Dari adanya BUMDESMA ini akses perkreditan atau pinjaman usaha untuk masyarakat desa sudah menjadi lebih dimudahkan. BUMDESMA Kota Bangun Bersinar Lkd juga berasal dari investasi pemerintah desa jadi terdapat pelaporan dan pemberian SHU nya ke pemerintah desa yang bergabung. Seperti pernyataan informan berikut ini:

“BUMDESMA juga berasal dari **investasi desa** jadi ada pelaporannya dan pembagian SHU nya juga ada sosialnya seluruh desa dapat.”

Selain itu, informan juga menuturkan bahwa dari BUMDES Desa Liang sendiri belum ada kegiatan pinjaman untuk masyarakat karena ditakutkan akan terjadi pinjaman berlapis.

“Kalo BUMDES belum masuk ke arah situ karena takut **rawan pinjaman berlapis** pinjam sana pinjam sini”

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan perekonomian di Desa Liang terkait dengan akses kredit sudah berjalan lancar dengan bantuan badan usaha bersama yang di kelola oleh kecamatan. Pemerintah desa telah mengupayakan dengan bekerja sama agar pelaksanaan dan pemberdayaan masyarakat desa dapat dimudahkan. Dengan adanya akses masyarakat ke kredit ini diharapkan dapat mendukung kegiatan usaha masyarakat Desa Liang.

4.3.8. Potensi dan Tanggap Bencana

Potensi dan tanggap bencana termasuk ke dalam indeks ketahanan lingkungan di dalam IDM. Pada saat ini sesuai rekomendasi IDM Desa Liang telah

termasuk cukup baik dan tanggap dalam menghadapi potensi bencana yang terjadi di Desa Liang. Upaya dan tindakan yang telah dilakukan pemerintah desa untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat desa. Sehubungan dengan itu, pelaksanaan kegiatan program-program di Desa Liang sempat mengalami kendala yang dikarenakan terjadinya bencana alam berupa banjir yang melanda di tahun 2022 dan covid di tahun 2020 hingga 2021 yang mengharuskan semua aktivitas perkumpulan dihentikan.

Pemerintah desa perlu sigap menyesuaikan dalam mengatasi perubahan iklim dan bencana yang terjadi di Desa Liang, sehingga pelaksanaan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa tetap dapat terlaksana. Berikut telah di kutip pernyataan yang disampaikan oleh informan IP terkait bencana banjir:

“Yang jadi kendala adalah **banjir** kan kemarin kalo **dalam pelaksanaannya...**, Bencana banjir tahun 2022 terjadi selama delapan bulan kemarin cuma tiga kali jalanan tenggelam...”

Berdasarkan penuturan dari informan IP diatas mengatakan bahwa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembangunan adalah terjadinya bencana banjir yang sempat melanda. Bencana banjir yang terjadi di Desa Liang telah mengurangi akses jalan sehingga beberapa kegiatan dan pembangunan menjadi terganggu dan tidak maksimal penerapannya. Bencana banjir yang terjadi di Desa Liang hampir ada setiap tahun, hal ini menghambat kegiatan dan program pembangunan Desa Liang. Agar kegiatan di desa dapat tetap berjalan khususnya kegiatan pendidikan, maka pemerintah desa mengeluarkan subsidi kapal feri untuk anak sekolah dan tenaga pendidik, selain itu juga terdapat jembatan tani yang telah dibangun oleh pemerintah desa untuk menghubungkan jalan darat dan jalan laut sehingga

masyarakat masih bisa beraktivitas seperti biasa. Jembatan tani ini terletak di samping beberapa rumah masyarakat desa.

Adapun di dalam APB Desa Liang terkait potensi dan tanggap bencana sebagai berikut.

Tabel 4.9. Anggaran Belanja Desa Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat Dan Mendesak Desa Tahun 2020, 2021 dan 2022

Uraian	Anggaran			Realisasi			Persentase %		
	2022	2021	2020	2022	2021	2020	22	21	20
Bidang	445.35	333.34	430.71	432.00	333.34	426.58	98	100	99
Penanggulan	0.000,0	0.000,0	0.600,0	0.000,0	0.000,0	0.555,0			
gan	0	0	0	0	0	0			
Bencana,									
Darurat dan									
Mendesak									
Desa									
Penanganan									
keadaan									
mendesak									
Belanja									
tidak									
terduga									

Sumber: APB Desa Liang Tahun 2020, 2021 dan 2022.

Uraian program bidang penanggulangan bencana, darurat dan mendesak desa pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) merupakan bentuk pelaksanaan program berdasarkan rekomendasi Indeks Desa Membangun pada aspek lingkungan dimensi potensi dan tanggap bencana. Sesuai dengan rekomendasi IDM Tahun 2020-2022 perlu adanya tanggap pemerintah desa dan masyarakat terkait potensi dan kejadian bencana alam yang dapat terjadi di Desa Liang. Berdasarkan APB Desa Liang, pemerintah desa telah tanggap dengan menganggarkan penanganan keadaan mendesak desa dan belanja tidak terduga untuk keadaan mendesak desa yang tidak terduga. Hal ini juga sangat penting untuk dilaksanakan oleh pemerintah desa terkait terjaganya lingkungan desa sesuai tujuan pembangunan berkelanjutan desa.

4.4. Pembahasan

Instrumen Indeks Desa Membangun menunjukkan data rekomendasi pembangunan berkelanjutan desa pertahun. Data yang peneliti tunjukkan pada bagian pembahasan dan lampiran merupakan data dari IDM Kemendesa dari Tahun 2020, 2021 dan 2022. Data rekomendasi ini menjadi rujukan pemerintah desa dalam pelaksanaan program-program pembangunan berkelanjutan desa yang direncanakan ke dalam APB Desa. Data rekomendasi IDM ini telah disesuaikan dengan SDGs Desa dan kebutuhan pembangunan berkelanjutan di Desa Liang. Skor yang diperoleh IDM Desa Liang untuk Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi dan Indeks Ketahanan Lingkungan di dapat dari capaian kinerja pembangunan berkelanjutan pemerintah desa serta program yang termuat di dalam APB Desa Liang.

Program yang ditujukan untuk perbaikan rekomendasi IDM yang dimasukkan ke dalam APB Desa ini akan mempengaruhi kinerja pemerintah desa dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan dan capaian ini juga akan mempengaruhi skor klasifikasi status desa pada instrumen IDM. Program pembangunan yang direkomendasikan IDM tidak dapat berjalan apabila pemerintah desa dan pihak terkait yang dapat melaksanakan program tersebut tidak merencanakan atau memprogramkan pembangunan berkelanjutan di dalam APB Desa. Program yang telah direncanakan di dalam APB Desa memuat usulan rincian anggaran untuk belanja pelaksanaan pembangunan dalam satu periode yang akan berjalan serta realisasi selama pelaksanaan program.

Program-program yang belum dapat dilaksanakan oleh pemerintah desa memerlukan tindak lanjut berupa kerja sama dan koordinasi dengan pihak-pihak vertikal yang bisa membantu terlaksananya program tersebut agar pemerintah desa dapat memasukkan program ke dalam APB Desa untuk dapat dilaksanakan sehingga meningkatkan capaian kinerja pemerintah desa dan status desa menjadi desa mandiri. Program pembangunan berkelanjutan yang di rekomendasikan oleh IDM perlu direncanakan di dalam APB Desa agar pembangunan berkelanjutan desa dapat berjalan dengan sangat baik dan merata untuk kesejahteraan masyarakat desa. Maka dari itu perlu dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai program-program yang direkomendasikan oleh instrumen IDM di Desa Liang yang sudah terlaksana maupun yang belum terlaksana.

Rekomendasi Indeks Desa Membangun (IDM) berisi indikator-indikator di dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan mengenai pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat yang dapat diprogramkan oleh pemerintah desa sesuai peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun. Setiap skor indikator dikelompokkan ke dalam dimensi sehingga menghasilkan skor dimensi. Badan pusat statistik secara berkala akan melakukan Survei Desa Membangun berdasarkan indikator IDM untuk memperoleh hasil data potensi desa. Survei desa membangun dilaksanakan secara nasional oleh Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa pada Kementerian Desa PDTT. Hal ini dilakukan agar data pada indeks desa membangun mengalami pembaharuan data. Berikut ini tabel rekomendasi IDM Desa Liang Tahun 2020, 2021 dan 2022.

Tabel 4.10. Rekomendasi IDM Desa Liang Tahun 2020, 2021 dan 2022.

Indeks Komposit	Dimensi	Perangkat Indikator	Indikator Peritem	Skor Rekomendasi										
				0,00 – 0,50 Super Prioritas		0,50 – 0,75 Prioritas		0,75 – 1,00 Terpenuhi						
				2020	2021	2020	2021	2020	2021	2022				
Indeks Ketahanan Sosial	Kesehatan	Pelayanan kesehatan	Ketersediaan tenaga kesehatan (Bidan, Dokter, Nakes Dll)	0,33	0,33			0,53						
		Jaminan kesehatan	Tingkat kepesertaan BPJS	0,40			0,60	0,60						
	Pendidikan	Akses pendidikan dasar-menengah	Akses pendidikan SMA/SMK/MA <6KM	0,20							0,80	0,80		
		Akses pendidikan non formal	Kegiatan PKBM/Paket A-B-C	0,20	0,20	0,20								
		Solidaritas sosial	Kegiatan kursus	Kegiatan kursus	0,20	0,20	0,20							
			Keterbukaan ruang publik	Terdapat kelompok olahraga	0,20	0,20	0,20							
	Modal Sosial	Toleransi	Terdapat kegiatan olahraga	Terdapat kegiatan olahraga	0,40	0,40	0,40							
			Keragaman suku/etnis di desa	Keragaman suku/etnis di desa	0,20	0,20	0,20							
		Indeks Ketahanan Ekonomi	Perdagangan	Bahasa sehari-hari warga desa	Bahasa sehari-hari warga desa	0,20	0,20	0,20						
				Agama mayoritas warga desa	Agama mayoritas warga desa	0,20						1,00	1,00	
Indeks Ketahanan Ekonomi	Perdagangan	Keragaman Produksi Masyarakat Desa	Terdapat lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi penduduk	0,20	0,20	0,20								
		Tersedianya Pusat Perdagangan	Akses penduduk ke pusat perdagangan (pertokoan, pasar permanen)	0,20	0,20	0,20								
			Terdapat pasar desa	0,20	0,20	0,20								

Disambung ke halaman berikutnya.

Tabel di atas merupakan hasil rekomendasi pembangunan berkelanjutan oleh instrumen Indeks Desa Membangun untuk Desa Liang dari Tahun 2020, 2021 dan 2022. Terdapat beberapa program pembangunan yang peneliti beri tanda warna hijau dan merah, tanda hijau menunjukkan program pembangunan berkelanjutan yang di rekomendasikan dan sedang berjalan atau sudah terlaksana di Desa Liang, sedangkan tanda merah menunjukkan pembangunan yang belum dapat terlaksana dan berjalan di Desa Liang dikarenakan beberapa kendala. Program-program pembangunan ini akan di bahas lebih lanjut berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dari informan penelitian dan data Indeks Desa Membangun.

Data skor diperoleh berdasarkan kenyataan dan realisasi pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa). Pemerintah desa akan mengisi laporan pada website Kemendesa mengenai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa sesuai peraturan yang berlaku. Beberapa perangkat indikator IDM yang telah terpenuhi atau bukan ranah pemerintah desa secara langsung pada dimensi dan indikator rekomendasi tidak dimasukkan secara keseluruhan, tetapi yang tercantum merupakan beberapa program yang belum terlaksana terkait pembangunan berkelanjutan di Desa Liang sesuai data IDM pada Tahun 2020-2022. Maka dari itu, skor yang tercantum berasal dari laporan pemerintah desa dan survei desa membangun. Hasil perhitungan akhir IDM menetapkan klasifikasi status kemajuan dan kemandirian desa beserta kinerja pembangunan berkelanjutan pemerintah desa.

Program-program rekomendasi IDM yang telah terlaksana dan terprogramkan di Desa Liang telah tercantum pada tabel-tabel APB Desa di hasil

analisis penelitian setelah proses coding dan tema. Program yang telah terlaksana diantaranya pelayanan kesehatan, jaminan kesehatan, pendidikan formal, pendidikan non-formal, kegiatan gotong royong, terdapat kelompok dan kegiatan olahraga, akses kredit, potensi dan tanggap bencana. Adapun program yang belum bisa berjalan sesuai rekomendasi IDM yaitu pembangunan ruang publik dan pembangunan pasar desa dikarenakan lokasi yang kurang memadai, serta keragaman produksi, akses distribusi dan keterbukaan wilayah karena diperlukan koordinasi dengan instansi terkait agar dapat terlaksana. Pada program-program yang belum dapat terlaksana dan belum terprogramkan di dalam APB Desa, peneliti telah membuat bentuk usulan yang dapat dilakukan oleh pemerintah Desa Liang dalam memprogramkan pembangunan berkelanjutan selanjutnya di dalam anggaran.

Pemerintah desa telah melaksanakan perencanaan pembangunan desa pada musrenbang desa dan kemudian disusun ke dalam APB Desa berdasarkan Indeks Desa Membangun dalam upaya meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Liang. Seperti yang telah informan sampaikan bahwa APB Desa Liang telah ditujukan dan sesuai dengan Indeks Desa Membangun. Pemerintah desa juga memiliki program-program berkaitan yang diprioritaskan seperti di bidang kesehatan dan bidang pendidikan. Selain itu juga kegiatan olahraga untuk menunjang kegiatan sosial masyarakat desa.

Berdasarkan pernyataan dari informan dan APB Desa, pelaksanaan pembangunan Desa Liang berdasarkan rekomendasi Indeks Desa Membangun telah memprioritaskan program kesehatan dan pendidikan di dalam indeks ketahanan

sosial. Program kesehatan yang telah berjalan di Desa Liang berupa pelayanan kesehatan kepada masyarakat desa, fasilitas kesehatan sarana dan prasarana serta obat-obatan guna menunjang kelancaran berjalannya program dan telah dianggarkan di dalam APB Desa Liang. Pemerintah desa juga bekerja sama dengan pihak PUSKESMAS Kecamatan Kota Bangun terkait kegiatan program pelayanan kesehatan dan penanganan masalah kesehatan pada anak. Pemerintah dengan cepat menangani masalah kesehatan terkhususnya stunting pada anak. Selain itu terdapat pula bantuan yang diberikan pemerintah desa yaitu asupan makanan-makanan bergizi untuk anak, ibu hamil dan melahirkan serta cek pemeriksaan kesehatan dan obat-obatan yang diberikan secara gratis untuk masyarakat desa yang dibantu oleh RT pada kegiatan posyandu dan poswindu.

Program jaminan kesehatan berupa BPJS Kesehatan juga telah tersalurkan hampir 80% keseluruhan masyarakat di Desa Liang. Pemerintah desa bekerja sama dengan PUSKESMAS untuk program jaminan kesehatan. Program ini di naungi oleh dinas kesehatan dan pemerintah desa sebagai administrasi untuk membantu masyarakat desa dalam mengurus pembuatan jaminan kesehatan BPJS. Selain itu, pemerintah juga membantu administrasi pembuatan BPJS Kesehatan secara gratis untuk masyarakat desa yang kurang mampu sehingga tetap mendapatkan jaminan kesehatan. Pada perangkat indikator jaminan kesehatan di dalam IDM telah terjadi peningkatan dari program super prioritas menjadi program prioritas dengan skor 0,60.

Program yang direkomendasikan IDM selanjutnya adalah program akses pendidikan formal dan non-formal. Program pendidikan formal telah dianggarkan

oleh pemerintah desa di dalam APB Desa yaitu pembangunan bangunan tiga sekolah diantaranya dua PAUD dan satu TK beserta fasilitas dan honor tenaga pendidiknya. Selain itu pemerintah desa juga membantu masyarakat desa dalam mendapatkan pendidikan bagi yang kurang mampu dengan mengeluarkan program beasiswa tidak mampu dan berprestasi. Selain pendidikan formal, pemerintah desa juga bekerja sama dengan desa lainnya untuk menyediakan akses pendidikan non formal untuk masyarakat desa berupa pendidikan paket A-B-C. Program ini sesuai dengan rekomendasi Indeks Desa Membangun Desa Liang.

Selain program dimensi kesehatan dan pendidikan, terdapat program dimensi modal sosial yang juga telah berjalan di Desa Liang untuk meningkatkan kegiatan sosial masyarakat. Pada indikator solidaritas sosial, kegiatan yang telah berjalan di Desa Liang berupa kegiatan gotong royong yang telah rutin dilaksanakan dan masuk ke dalam program pembangunan berbasis RT pada APB Desa Liang. Selain itu, terdapat pula kegiatan kelompok olahraga yang sedang berjalan yaitu sepak bola dan bulu tangkis. Kegiatan olahraga ini diikuti oleh masyarakat desa yang di naungi oleh pemerintah desa, karang taruna serta dibantu oleh BUMDES. Pada APB Desa Liang pemerintah juga telah menganggarkan kegiatan kepemudaan termasuk fasilitas dan perlengkapan olahraga. Adanya kegiatan-kegiatan sosial ini akan meningkatkan solidaritas sosial masyarakat Desa Liang serta membantu pemerintah desa dalam rangka mendukung terlaksananya pembinaan kemasyarakatan.

Selanjutnya program yang telah terlaksana di Desa Liang sesuai dengan rekomendasi IDM adalah dimensi akses kredit pada indeks ketahanan ekonomi

untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat di Desa Liang. Terdapatnya akses masyarakat terhadap lembaga keuangan dan perkreditan di Desa Liang. Selain dari lembaga keuangan berupa bank terdekat, pemerintah desa juga telah bekerja sama dengan desa lainnya yang di naungi oleh pihak kecamatan untuk kegiatan perkreditan berupa BUMDESMA Kota Bangun Bersinar Lkd yang memberikan akses kepada masyarakat desa dalam melakukan kegiatan perkreditan dan kegiatan ekonomi lainnya.

Dalam pelaksanaannya, program-program yang telah terlaksana juga tidak lepas dari adanya kendala yang menghambat kegiatan pembangunan berkelanjutan desa yang telah direncanakan. Kendala yang mengakibatkan pelaksanaan pembangunan pemerintah desa tidak dapat berjalan dengan optimal dan semestinya. Kendala yang terdapat di bidang kesehatan adalah pada penanganan masalah kesehatan sempat terjadi keterlambatan dikarenakan muncul bencana wabah penyakit yang membuat semua kegiatan harus diminimalkan, serta tingkat kepesertaan BPJS kesehatan belum bisa sepenuhnya terlaksana kepada semua masyarakat desa dikarenakan pola pikir masyarakat yang masih belum mau mengikuti program jaminan kesehatan. Untuk menangani masalah ini pemerintah telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kepesertaan program jaminan kesehatan.

Kendala pada pelaksanaan pendidikan juga terjadi pada tahun 2022 yaitu adanya bencana banjir panjang yang melanda Desa Liang sekitar delapan bulan, bencana ini menutup akses jalan anak sekolah dan tenaga pendidik menuju sekolah sehingga kegiatan pendidikan di Desa Liang sempat terhambat.

Penanganan masalah bencana alam berupa banjir ini, oleh pemerintah desa disediakan kapal feri penyebrangan antara jalan darat dengan jalan yang terputus karena banjir. Terkhusus anak sekolah dan tenaga pendidik diberikan subsidi gratis agar kegiatan sekolah dapat tetap kembali berjalan.

Selain program yang telah berjalan pada APB Desa Liang sesuai rekomendasi IDM, terdapat pula program-program yang belum dapat berjalan di Desa Liang. Pada dimensi modal sosial indikator keterbukaan ruang publik di Desa Liang belum bisa terlaksana. Rekomendasi ini belum bisa dilaksanakan oleh pemerintah desa dikarenakan tidak adanya lokasi yang memadai. Lokasi di Desa Liang termasuk ke daerah rawa sehingga tidak memungkinkan apabila di bangun tempat kegiatan karena ditakutkan akan terjadi banjir, pemerintah perlu melakukan koordinasi dengan perusda apabila ingin memakai lahan milik pemda untuk mendapatkan izin lokasi yang berada di Desa Liang.

Rekomendasi IDM pada indeks ketahanan ekonomi dimensi perdagangan juga belum bisa terlaksana oleh pemerintah desa yaitu pembangunan pasar desa. Seperti yang telah dijelaskan oleh informan terkait pembangunan pasar desa di Desa Liang belum terlaksana dikarenakan lokasi yang tidak memungkinkan di bangun pasar desa. Pemerintah juga telah berkoordinasi dengan pihak kabupaten terkait bangunan pasar desa, pihak kabupaten juga tidak menyarankan apabila di bangun pasar desa di daerah bawah atau rawa. Selain itu, masyarakat Desa Liang sendiri terbiasa membeli kebutuhan seperti ikan kepada nelayan langsung karena harga yang lebih murah dari di pasaran. Pemerintah juga perlu melakukan kerja sama dengan pihak terkait agar pembangunan desa dapat terlaksana.

Rekomendasi selanjutnya yang belum dapat terlaksana oleh pemerintah Desa Liang adalah dimensi keragaman produksi, akses distribusi, dan keterbukaan wilayah. Tiga dimensi ini masuk ke dalam indeks ketahanan ekonomi indeks desa membangun yang masih belum terlaksana di Desa Liang. Hal ini dikarenakan pemerintah desa tidak dapat melaksanakannya sendiri, perlu adanya bantuan dan kerja sama dengan pihak instansi terkait untuk penerapan rekomendasi tersebut. Seperti keragaman produksi perlu kerja sama dengan masyarakat dan BUMDES agar dapat berjalan, kemudian akses distribusi dan keterbukaan wilayah perlu bantuan dari kabupaten untuk penerapannya.

Berdasarkan hasil pernyataan informan bahwa capaian kinerja pembangunan berkelanjutan terhadap APB Desa pemerintah Desa Liang terkait pelaksanaan program-program serta kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan didasarkan pada rekomendasi Indeks Desa Membangun yang mencakup aspek sosial, ekonomi dan juga lingkungan yang saling berhubungan. Program tersebut beberapa telah diprioritaskan di dalam APB Desa Liang untuk dilaksanakan oleh pemerintah desa dalam rangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan desa berbasis IDM dan SDGs Desa. Namun ada pula beberapa rekomendasi IDM yang belum terdapat dan diprogramkan di dalam APB Desa Liang dikarenakan dalam perencanaannya masih perlu adanya koordinasi dengan pihak terkait agar program rekomendasi dapat terlaksana oleh Pemerintah Desa Liang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan dari Indeks Desa Membangun serta APB Desa Liang menunjukkan bahwa:

1. Data instrumen Indeks Desa Membangun menunjukkan rekomendasi pembangunan berkelanjutan yang harus diprogramkan oleh pemerintah desa, rekomendasi ini telah sesuai dengan SDGS Desa dan capaian program pembangunan yang ada di desa setiap tahun atau selama satu periode. Rekomendasi pembangunan yang telah diberikan akan dimasukkan ke dalam APB Desa, sehingga kinerja pemerintah desa akan meningkat. Terdapat beberapa program di dalam APB Desa Liang yang didasarkan pada rekomendasi IDM Desa Liang dan terjadi perubahan jumlah anggaran yang dikeluarkan dalam tiga tahun terakhir untuk pembangunan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya kinerja pembangunan berkelanjutan pemerintah desa yang meningkat dari skor IDM dan APB Desa.
2. Berdasarkan pelaksanaan program-program pembangunan, program yang sudah berjalan sesuai rekomendasi IDM berupa di bidang kesehatan, pendidikan, gotong royong dan kegiatan olahraga pada aspek sosial atau indeks ketahanan sosial dalam instrumen IDM telah terjadi peningkatan dan berjalan secara bertahap dan aktif. Selain itu terdapat kerja sama terkait akses kredit desa, permukiman serta potensi tanggap bencana alam.

3. Kemudian pada aspek lingkungan atau ketahanan lingkungan dalam rekomendasi instrumen Indeks Desa Membangun, pelaksanaan pembangunan berkelanjutan desa dimensi potensi dan tanggap bencana di Desa Liang telah dilakukan, pemerintah juga telah berupaya dalam mengatasi potensi bencana yang terjadi di Desa Liang, hal ini juga tercatat di dalam data rekomendasi IDM bahwa skor indeks ketahanan lingkungan di Desa Liang sebesar 0,80 yang menyatakan telah terpenuhi.
4. Capaian kinerja pembangunan berkelanjutan terhadap APB Desa pemerintah Desa Liang juga belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan rekomendasi pembangunan berkelanjutan sesuai instrumen Indeks Desa Membangun. Dapat dilihat dari adanya beberapa rekomendasi IDM pada aspek sosial dan ekonomi yang belum bisa diprogramkan di dalam APB Desa Liang. Hal ini dikarenakan adanya kendala lokasi dan perlu dibantu oleh dinas terkait. Namun sebagian program di dalam APB Desa ada yang telah berjalan sesuai dengan instrumen IDM untuk perbaikan rekomendasi. Dan akan lebih bagus lagi jika semua rekomendasi IDM dapat di programkan dan terlaksana di dalam APB Desa Liang.
5. Rekomendasi yang belum terprogramkan dan terlaksana terkait pembangunan berkelanjutan adalah keterbukaan ruang publik dan pembangunan pasar desa masih belum bisa berjalan di Desa Liang karena adanya kendala lokasi yang belum ada dan perlu perizinan. Sesuai IDM rekomendasi yang belum ada di Desa Liang berupa keragaman produksi, akses distribusi, dan keterbukaan

wilayah dikarenakan harus dilakukan oleh pihak terkait untuk membantu agar dapat terlaksananya pembangunan.

6. Adapun juga kegiatan perekonomian dan perdagangan yang difasilitasi oleh desa masih belum ada sehingga dalam APB Desa juga belum terdapat pendapatan asli desa yang dapat dimasukkan. Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembangunan berkelanjutan desa pada aspek ekonomi atau indeks ketahanan ekonomi di Desa Liang masih belum berjalan optimal. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu mengupayakan kegiatan pada dimensi perdagangan dengan bekerja sama dengan dinas terkait, BUMDES dan masyarakat desa agar dapat terlaksana.

5.2. Saran

Adapun saran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Untuk Pemerintah Desa Liang perlu melakukan koordinasi dengan dinas terkait dan instansi vertikal agar pelaksanaan program pembangunan berkelanjutan dapat berjalan sesuai yang telah direkomendasikan Indeks Desa Membangun. Seperti kepesertaan BPJS pemerintah desa dapat berkoordinasi dengan DINKES agar dapat mencapai tingkat kepesertaan 100%, untuk pembangunan ruang publik dapat membangun bangunan tinggi seperti rumah panggung untuk pembangunan di wilayah rawa, begitu pula pembangunan pasar desa terkait lokasi. Sehingga kinerja pembangunan berkelanjutan Desa Liang dapat berjalan dengan semestinya dan juga meningkatkan nilai skor dan status Indeks Desa Membangun Desa Liang.

2. Untuk rekomendasi pada indeks ketahanan ekonomi yang belum terprogramkan seperti keragaman produksi, akses distribusi, dan keterbukaan wilayah dapat berkoordinasi lebih lanjut dengan DISPERINDAKOP UKM, BUMDES dan DISHUB dikarenakan bukan ranah pemerintah desa secara langsung. Diharapkan agar semua rekomendasi pembangunan berkelanjutan IDM Desa Liang dapat berjalan dan memudahkan kegiatan masyarakat di Desa Liang.
3. Untuk BUMDES Mitra Karya Usaha Desa Liang dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Liang terkait kegiatan ekonomi untuk program pemberdayaan masyarakat desa, serta mengenai lingkungan rawa untuk mengembangkan peternakan, perkebunan dan banyaknya potensi lahan yang dapat dikelola untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi untuk di Desa Liang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2019). Analisis Keselarasan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGS) dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2016-2021. *Jurnal Bappeda*, 5(1), 23-32
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135–147. <https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45>
- Astika, N., & Sri Subawa, N. (2021). Evaluasi Pembangunan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(2), 223-232
- Astuti, D. A. M. S., & Dewi, U. (2018). Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Putat Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Adinegara*, 7(7), 859–872.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Fauzy, A., Chabib, L., & Putra, A. S. (2019). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk Penanggulangan Bencana. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(3), 171–180. https://www.researchgate.net/publication/338252910_Tujuan_Pembangunan_Berkelanjutan_Untuk_Penanggulan_Bencana.
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. PENERBIT ANDI.
- Ishartono, & Raharjo, S. T. (2021). The Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan. *Social Work Jurnal*, 6, 1–9. <https://doi.org/10.1201/9781003080220-8>
- Iskandar, A. H. (2020). *SDGs Desa*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Juniarto, R. D., & Ruwandari, N. D. (2021). Indeks Desa Membangun Desa Paya Kumang Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 10, 3. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/47130>
- Lisnawati, & Lestari, S. (2019). Analisis Faktor Pembangunan Desa dalam Pengembangan Desa Mandiri Berkelanjutan pada Desa Bunghu Aceh Besar. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(2), 157–167. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v4i2.3390>
- Miola, A., & Schiltz, F. (2019). Measuring Sustainable Development Goals Performance: How to Monitor Policy Action In The 2030 Agenda Implementation? *Ecological Economics*, 164, 106373. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2019.106373>

- Muhtarom, Kusuma, N., & Purwanti, E. (2018). Analisis Indeks Desa Membangun untuk Mengetahui Pola Perkembangan Pembangunan Desa Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 6(02), 179–190. <https://doi.org/10.35450/jip.v6i02.96>
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sari, N., & Oktavianor, T. (2020). Indeks Desa Membangun (IDM) Di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 2(1), 36-41
- Sartika, N., & Lazuardi, M. (2021). Implementasi Good Governance dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Studi Kasus: Desa Bantan Sari dan Desa Deluk Kabupaten Bengkalis). *Jurnal IAKP*, 2(1), 69–84. www.riaupotenza.com
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suparmoko, M. (2020). *Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional*. 9(1), 39–50.
- Tay, D. S. R., & Rusmiwari, S. (2019). Implementasi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 217–222.
- Xaverius, F. (2020). Perkembangan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Borneo Akcaya*, 7(1), 10-20
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Pedoman ini dibuat agar proses wawancara yang dilakukan tetap kepada fokus pembahasan, namun peneliti juga akan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan materi penelitian. Berikut merupakan beberapa pertanyaan yang menjadi pedoman fokus pembahasan, yaitu:

1. Apakah nilai atau status Indeks Desa Membangun Desa Liang telah sesuai dengan tujuan dan harapan pemerintah Desa Liang?
2. Apakah anggaran pendapatan dan belanja desa telah ditujukan untuk perbaikan rekomendasi idm?
3. Apakah ada kendala dalam mengalokasikan anggaran untuk rekomendasi Indeks Desa Membangun? Apa saja kendalanya?
4. Untuk kegiatan yang terkait instansi lainnya, bagaimana di alokasikan, misalnya tenaga kesehatan, pasar desa, perbankan, bangunan sekolah?
5. Apakah terdapat kegiatan pendidikan non formal seperti PKBM/paket A-B-C untuk masyarakat Desa Liang dari pemerintah Desa Liang? Apakah pernah di sosialisasikan? Jika belum kenapa?
6. Bagaimana kegiatan masyarakat Desa Liang terkait dengan kegiatan sosial seperti gotong royong, ruang publik dan kegiatan olahraga? Siapa yang menaungi kegiatan-kegiatan tersebut?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara Pemerintah Desa Liang (Informan Pertama dan Informan Kedua)

Informan (Inisial)	Informan pertama (IP) dan informan kedua (ID)
Usia	46 tahun (IP) dan 45 tahun (ID)
Jenis Kelamin	Laki-laki
Peneliti	Doratul Hikmah (DH)
Metode Wawancara	Semi Terstruktur
Hari/Tanggal	Senin, 8 Mei 2023
Waktu	14:35 WITA
Lokasi	Kantor Desa Liang

No.	Inisial	Transkrip
1	DH	Saya mulai ya pak, saya ingin bertanya apakah nilai atau status yang ada di Indeks Desa Membangun Desa Liang itu sudah sesuai dengan harapan dan tujuan pemerintah desa pak?
2	IP	Sudah, sudah seperti yang kami harapkan
3	DH	Kan kemarin juga habis perancangan anggaran kan pak, nah ini APB desa nya itu sudah sesuai juga sama Indeks Desa Membangun kah pak?
4	IP	Iyaa, sudah sesuai ya kemarin dengan laporan Indeks Desa Membangun
5	ID	Yaa sudah sesuai
6	DH	Untuk anggaran itu sudah sesuai harapan pemerintah desa juga kah pak terkait Indeks Desa Membangun ini?
7	IP	Iya sudah seperti yang kita harapkan kemarin ada kenaikan. Terdapat juga bantuan per rt sebesar 50 juta dan dari operasional rt sudah aman
8	DH	Jadi APBDes ini sudah sesuai dengan Indeks Desa Membangun ya pak?
9	IP	Sudah ada didalam APB Desa mengenai perbaikan rekomendasi Indeks Desa Membangun , seperti bedah rumah yang telah dilaksanakan setiap tahun untuk memperbaiki rumah masyarakat desa, pada tahun 2022 sudah terlaksana pembedahan rumah sebanyak tiga rumah.
10	DH	Selain bedah rumah ada apalagi pak?
11	IP	Selain bedah rumah, ada BLT sebesar 25% yang diberikan dari dana desa; penanganan masalah kesehatan seperti <i>stunting</i>, kegiatan posyandu dan bantuan makanan bergizi; bagian pendidikan seperti beasiswa, kebutuhan gedung sekolah dan bantuan untuk paud ; pembangunan pagar jembatan dan perawatan jembatan; fasilitas sarana dan prasarana serta alat-alat kantor.
12	DH	Iyaa pak, jadi program ini semua sesuai IDM yaa
13	IP	Iyaa, karena itukan masuk laporan indeks, indeks itu kan tergantung dari capaian kami, sekarang itu sudah desa maju ya pak
14	ID	Iyaa, dan biasanya juga pagu dari pemerintah pusat untuk kabupaten itu

		setelah ada indeks itu baru mereka memberikan pagu anggaran menyesuaikan, jadi tergantung indeks itu
15	IP	Indeks ini juga mempengaruhi kinerja di kantor desa, polanya kami maksimalkan jadi nilai indeksnya naik.
16	DH	Oalah iyaa pak saling mempengaruhi yaa, ada kendalanya gak sih pak dalam alokasinya?
17	IP	Yang jadi kendala adalah banjir kan kemarin kalo dalam pelaksanaannya , tapi untuk pencairan dana kan sudah beralih ke sistem keuangan desa non tunai, langsung terhubung dengan bank jadi mudah dalam pencairan dana sekarang.
18	DH	Oh.. sudah sistem keuangan non tunai ya sekarang
19	IP	Iyaa jadi enak sudah
20	DH	Selain banjir kemarin ada lagi kah pak kendalanya?
21	IP	Selain itu karna banyaknya kebutuhan yang diperlukan dana yang di peroleh masih terbatas sehingga yang dilaksanakan masih belum maksimal. Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan skala prioritas yang dirancang dalam musrenbang kami yaitu terutama di bidang kesehatan dan pendidikan.
22	DH	Ohiyaa pak, jadi prioritas sekarang di kesehatan sama pendidikan ya
23	IP	Iyaa kesehatan dan pendidikan
24	DH	Kalo alokasi instansi kegiatan itu pak, di Desa Liang ini ada kaya tenaga kesehatannya juga kah pak?
25	IP	Dari polindes itu bidan, alat tenaga kesehatan sebagian dari puskesmas dan sebagiannya dari desa dianggarkan. Anggaran dari polindes diatas 10 juta, obat-obatannya, termasuk kegiatan dari posyandu dan poswindu.
26	DH	Jadi ada bidan sama kegiatan posyandu dan powindu...
27	IP	Iyaa, Kegiatan posyandu dilaksanakan dari posyandu ke posyandu
28	ID	Diberikan makanan bergizi gratis untuk balita, ibu menyusui dan ibu hamil.
29	DH	Kalo poswindu kegiatan nya pak?
30	IP	Kegiatan poswindu dilaksanakan per rt di rumah rt dan terjadi setiap bulan pemeriksaan gratis yang disiapkan oleh desa seperti asam urat, tensi, gula darah.
31	DH	Oh gitu.. ada cek gratis ya pak
32	IP	Iyaa pemeriksaannya gratis
33	DH	Kalo tingkat kepesertaan BPJS di Desa Liang ini gimana pak?
34	IP	Kalo untuk semua belum tapi hampir 80% untuk masyarakat ada sudah , kalo memang tidak mampu bisa kami bantu urus , kalo di kantor desa kan ada sudah jaminan BPJS ketenagakerjaan.
35	DH	Sudah 80% yaa pak, 20% nya itu kenapa pak?
36	IP	20% tidak mau karena orang berada , karna BPJS ini pelayanannya agak rumit kan jadi banyak juga yang memilih langsung ke klinik,

		pertama orang mau cepat , kedua pelayanannya harus maksimal kalo BPJS kan harus ada rujukan dulu dari puskesmas. Kecuali orang mau melahirkan yang urgent, banyak juga yang nunggak dan tidak terbayarkan
37	ID	Biasa ada juga yang bilang bikin enak orang, kita gak sakit kita yang bayar... ada yang mikir gitu kan hahaha.. masih ada pola pikir seperti itu di beberapa masyarakat dan banyak yang merasa tidak mampu
38	IP	Kalo tidak mampu kan kami bantu urus ke sosial supaya bisa gratis tetap kami uruskan
39	DH	Ada di sosialisasikan kah pak untuk itu?
40	IP	Selalu kami sosialisasikan tapi terkadang masyarakat itu cuek , ketika sehat mereka cuek tetapi ketika sakit baru mau mengurus BPJS... tetapi tetap kami layani.
41	DH	Ohiyaa, BPJS ini yang naungi dari pemerintah desa juga kah pak?
42	IP	BPJS ini di naungi oleh nakes, kalo desa sebagai administrasinya, perantara begitu, dari desa tidak ada menganggarkan itu tetapi untuk kelengkapan kami penuhi.
43	DH	Oh.. sebagai administrasi kaya perantaranya gitu ya pak
44	IP	Iyaa perantara gitu kami bantu uruskan administrasinya
45	DH	Masih ada masalah kesehatan kaya <i>stunting</i> gitu gak pak atau covid?
46	IP	Kalo covid sudah tidak ada . Kalo <i>stunting</i> kemarin ada gejala cuma anaknya sehat hanya saja timbangan berat badan masih rendah jadi terindikasi <i>stunting</i> . Ada laporan dari puskesmas per tiga bulan dari seluruh desa, dari laporan-laporan itu yang kami angkat langsung ditangani dari posyandu juga .
47	DH	<i>Stunting</i> masih ada ya pak, ada laporannya juga jadi dari puskesmas
48	IP	Iyaa ada, sebelum-sebelumnya itu kekurangan gizi, kalo ini tidak ada.
49	DH	Kendalanya ada gak pak untuk penanganannya?
50	IP	Kendalanya pada tahun 2020 itu ada 13 anak yang terindikasi <i>stunting</i> , pelayanan posyandu kan kemarin tutup semua tidak boleh kumpul-kumpul jadi tidak bisa pemeriksaan posyandu. Sehingga anggaran kemarin banyak ke bantuan sosial covid, polindes juga tutup jadi mau berobat kami susah .
51	DH	Ini yaa pak covid kemarin jadi tutup
52	IP	Tahun 2022 itu ada dua anak terindikasi tapi ini sudah sembuh karena cepat ditangani, kalo sudah ada laporan dari puskesmas terindikasi dari desa harus datang langsung itu kendala mereka apa, tanya sama posyandunya kenapa ini.
53	DH	Jadi kalo sudah ada laporan langsung didatangi ya pak
54	IP	Iyaa langsung kerumahnya langsung kami tangani
55	ID	Tahun 2020 dan 2021 posyandunya buka tutup jadi susah kami komunikasi kendalanya masyarakat tadi, kalo sekarang sudah enak rutin jadi bisa langsung ditangani, diberikan asupan-asupan makanan

		bergizi.
56	IP	Penanganan <i>stunting</i> hampir sama dengan kegiatan posyandu, anak yang terindikasi <i>stunting</i> akan diberikan makanan dan asupan bergizi, dan juga penanganan dari puskesmas, bekerja sama dengan puskesmas sehingga apabila ada yang terindikasi <i>stunting</i> akan langsung kami tangani.
57	DH	Oalah jadi desa ini juga pak yang anggarkan kegiatan posyandu tadi?
58	ID	Iyaa, bantuan-bantuan posyandu, polindes dan poswindu jadi untuk alat-alatnya kami yang suplai, obat-obatannya semua dari desa termasuk honor petugasnya, operasionalnya seperti makanan-makanan, timbangan, alat ukur, segalanya kami anggarkan.
59	DH	Sampai honor nya juga ya pak
60	IP	Iyaa, dulu dari kabupaten sekarang sudah diserahkan ke desa makanya sekarang jadi prioritas.
61	DH	Kalo pengalokasian bangunan sekolah itu gimana pak?
62	IP	Bangunan sekolah untuk desa itu paud , itu sudah semuanya, dua paud satu tk yang sudah kami bangun, bangunannya alatnya. Kalo pendidikan kami prioritas jadi banyak yang kami bantu, jadi mengalahkan dari yang prosedur jembatan, kesehatan tadi kan.
63	DH	Oalah iyaa pak prioritas juga
64	DH	Kalo pendidikan non formal paket A-B-C gitu pak?
65	IP	Kalo paket kita jadi satu, memang ada peserta paket non formal A-B-C, paketnya kami disini jadi satu karena gabungan dari beberapa desa bukan per desa. Misalnya dari kecamatan ada berapa desa yang bergabung.
66	DH	Ohhh jadi sudah ada jadi satu, itu dimana pak?
67	IP	Sekarang ada peserta paket non formal A-B-C, itu ada di SKB (sanggar kegiatan belajar) dan saat ini sudah masuk paket C.
68	DH	Kalo kegiatan sosial kaya gotong royong itu gimana pak?
69	IP	Ada, tiap bulan karena dari programnya operasional RT itu kan ada termasuk kegiatan gotong royong , dan di jembatan itu kemarin ada juga di adakan serentak bulan bakti gotong royong dengan pihak kecamatan.
70	DH	Oalah masuk programnya RT, kalo ruang publik disini ada pak?
71	IP	Tidak ada, karena lokasinya. Ruang publik ini kemarin mau lokasi dekat jembatan, tapi ini masih asetnya pemda , kemarin kita sudah ke perusda yang untuk penangan lahan dan pengelolaan karena disana mau dibangun tempat kaya angkringan yang dikelola oleh BUMDES. Cuma kemarin sudah dapat persetujuan oleh perusda dilokasi dekat jembatan situ, seperti tempat bermain lapangan bola, kalo daerah kita susah masih ni, daerah rawa, adanya dekat jembatan situ aja.
72	DH	Ohh jadi kendalanya ditempat ya pak
73	IP	Iyaa tempatnya ini

74	DH	Kegiatan olahraga gitu pak?
75	IP	Kegiatan olahraga yang sedang rutin disini ada bola sama bulu tangkis , lokasi bola itu ada di lapangan dekat jembatan dan bulu tangkis di balai desa. Kegiatan bola voli belum ada karena tempatnya tidak ada , kemarin sempat coba pinjam lapangan di SDN 021 tapi susah nya anggaran desa tidak boleh masuk kesitu karena peraturan sekolah ke kabupaten jadi kami tidak boleh sembarangan bangun, jika ada aset desa bisa kami bangun.
76	DH	Ohiyaa pak gabisa sembarangan juga ya pak
77	IP	Yang di dekat jembatan itu harus ada kerja sama dulu dengan perusda untuk lokasinya, perusda nguruskan ke kabupaten kami yang kelola tempatnya.
78	DH	Iyaa pak, kalo kegiatan olahraga ini di naungi desa kah pak?
79	IP	Kegiatan olahraga ini dikelola oleh pemerintah desa, karang taruna dan dibantu oleh BUMDES. Karena kegiatan-kegiatan BUMDES ini mau kami kembangkan lagi kegiatannya supaya jadi lebih besar lagi.
80	DH	Ohiyaa jadi anggaran nya desa sudah sediakan?
81	IP	Untuk anggaran sudah kami siapkan dari pemerintah desa, bolabolanya sudah ada. Kemarin sudah kami rapatkan dan sekarang sudah ada persatuannya di dalam grup whatsapp semuanya dikumpulkan, jadi sekarang kegiatan-kegiatan rutin setiap hari main bola dan bulu tangkis hampir setiap malam juga ada, hanya saja balai desanya perlu di rehab lagi, perlu bantuan dari APBD karena asetnya masih antara pemda dan kecamatan itu mau kami tarik supaya ADD bisa masuk. Tetapi anggaran untuk gedung sudah kami masukkan juga itu di musrenbang.
82	DH	Oalah iyaa pak.
83	DH	Kalo pasar desa disini ada pak?
84	IP	Kita belum ada pasar desa , cuma ada pasar malam, pasar malam aktif di dekat masjid Desa Liang dikelola oleh BUMDES.
85	DH	Belum ada yaa pak, kendalanya apa pak?
86	IP	Kalo bangun pasar desa di Desa Liang kurang efektif karena daerah rawa, jadi kendalanya tempatnya , untuk bangunan pasar sudah dikoordinasi dengan kabupaten, tinggal dari kita aja yang penting ada lahan, cuma mereka gamau di bawah di daerah rawa itu, karena kan daerah kita daerah banjir. Kemarin yang ditanyakan itu masalah harga tanahnya, melalui BUMDES kabupaten gak mau, tanah yang ada harus dihibahkan dulu, itu kendalanya, dan juga kurang efektif karena bukan lintasan kita.
87	DH	Oalah iyaa ya pak disini daerah rawa
88	IP	Iyaa, sama yang kita harapkan itu kan banyak orang , kalo disini kan jarang, apalagi misalnya untuk pasar ikan, orang sering ke nelayan nya langsung, pencariannya dikampung kalo di desa bukan di pasar,

		dan beda harganya lumayan mahal, kalo di nelayan 20 ribu di pasar bisa 30 ribu 35, nah itu kendalanya makanya tempat kita ini kurang efektif.
89	DH	Oh besar juga ya pak bedanya kalo beli langsung sama dipasar itu
90	IP	Iyaa, Saya lihat kemarin diteliti itu untuk pasar gaboleh dibawah dari kabupaten juga gak boleh di bawah harus di atas. Dan juga kalo di pasar desa tempatnya nyewa, kalo dirumah kan bisa langsung jual.
91	DH	Ohiyaa pak, kalo perkreditan gitu adakah pak?
92	IP	kalo perkreditan yang pertama biasa dari bank yang dekat sini, yang kedua itu kita sering untuk ibu-ibu itu ada UPK yang sebelumnya dikelola oleh PNPM kemarin, sekarang sudah jadi BUMDESMA dari seluruh desa yang bergabung sudah di BUMDESMA yang dikelola oleh tim gabungan dari tingkat kecamatan.
93	DH	Oh ada dari BUMDESMA yaa pak
94	IP	Iyaa, jadi pinjaman sekarang enak sudah lewat BUMDESMA itu, kalo BUMDES desa belum masuk ke arah situ karena takut rawan pinjaman berlapis pinjam sana pinjam sini, BUMDESMA juga berasal dari investasi desa jadi ada pelaporannya dan pembagian SHU nya juga ada sosialnya seluruh desa dapat.
95	DH	Oh jadi itu invenstasi desa juga ya pak ada SHU nya
96	DH	Kalo bencana banjir tadi pak penanganannya gimana?
97	IP	Bencana banjir tahun 2022 terjadi selama delapan bulan kemarin cuma tiga kali jalanan tenggelam , dari desa itu ada subsidi untuk feri penyebrangan dari PT LONSUM juga , jadi yang diutamakan itu anak sekolah dan tenaga pendidiknya jadi gratis kalo umum tidak, kami fokuskan kepada anak sekolah dan tenaga pendidik.
98	DH	Oh ada disediakan feri itu ya pak, ada subsidinya jadi gratis ya pak
99	IP	Iyaa gratis untuk anak-anak sekolah dan tenaga pendidik
100	DH	Terakhir nih pak, selanjutnya apa harapan yang mau dilaksanakan sama pemerintah desa?
101	IP	Harapan kami di bidang ekonomi peluang-peluang BUMDES itu , jadi kegiatan-kegiatan seperti angkringan tadi, ini juga dari dinas kehutanan itu ada bantuan buah, kami disuruh mengelola lahan-lahan tidur dengan buah-buahan yang nanti kami rancang untuk kegiatan BUMDES juga paling tidak untuk wisata juga. Ini ada tawaran juga mengelola sampah organik kami ke magot untuk pengembangan magot itu dari dinas lingkungan, sekarang ini masih persiapan.
102	DH	Bidang ekonomi yaa lagi pak rencananya
103	IP	Iyaa ekonomi desa
104	DH	Jadi sudah ada bantuan dari dinas kehutanan dan lingkungan ya pak
105	IP	Kemarin karena puasa belum berjalan, sekarang baru mau dilaksanakan, ini sudah tadi kami bicarakan dengan ketua BUMDES apa yang mau kita dahulukan, ke ekonomi. Kaya angkringan nanti yang isi dari UMKM

		yang dikelola dari masyarakat desa untuk membantu perekonomian masyarakat desa juga. Untuk jembatan sudah kami kurangi, sekarang lebih ke penanganan pangan lagi.
106	DH	Jadi lebih ke ekonomi ya sekarang pak penanganan pangan lagi
107	IP	Iyaa

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Perangkat Desa Liang (Informan Ketiga)

Informan (Inisial)	Informan Ketiga (IK)
Usia	24 Tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Peneliti	Doratul Hikmah (DH)
Metode Wawancara	Semi Terstruktur
Hari/Tanggal	Selasa, 9 Mei 2023
Waktu	08:30 WITA
Lokasi	Kantor Desa Liang

No.	Inisial	Transkrip
1	DH	Saya mulai ya kak, ini kita santai aja ya kak kaya diskusi aja
2	IK	Iyaa gapapa silahkan
3	DH	Di Desa Liang ini ada lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi kah kak?
4	IK	Yang di naungi BUMDES ya, kegiatan ekonomi dibawah naungan BUMDES untuk saat ini belum ada dan juga mengenai BUMDES, saya baru menjabat sebagai ketua BUMDES selama satu bulan.
5	DH	Oalah jadi belum ada yaa kak kegiatannya
6	IK	Iyaa belum
7	DH	Ada sosialisasinya kah kak?
8	IK	Ada, itu dilaksanakan di musdes, nanti BUMDES akan memaparkan rencana kegiatan yang mau BUMDES laksanakan. Keterbatasan itu yang jelas dari dana BUMDES
9	DH	Rencananya program apa aja kak?
10	IK	Program yang mau kita laksanakan yaitu angkringan, workshop kewirausahaan pertukangan, ada juga akan kita kembangkan guest house atau hotel tempat penginapan, itu titiknya semua ada di dekat jembatan, saat ini belum ada di masukan ke dalam anggaran desa tapi nanti pas musdes itu rencananya yang akan disepakati.
11	DH	Kegiatan yang sedang berjalan ada kak?
12	IK	Kegiatan yang berjalan saat ini jasa pelabuhan bongkar muat yang dulu di kelola oleh karang taruna sekarang diambil alih oleh BUMDES. Hasilnya akan masuk ke PADes, donasi untuk kegiatan sosial dan kepemudaan, serta operasional yang ada di pelabuhan
13	DH	Oalah baru aja di ambil alih yaa kak
14	IK	Iyaa, di Jembatan itukan lintas kabupaten ke arah Tabang dan Kembang Janggut, kadang mereka istirahat di jembatan cuma inikan mengganggu tidak boleh sebenarnya, jadi ini menjadi potensi juga tempat kegiatan BUMDES melalui ijin sewa dengan perusda. Sudah diperbincangkan juga jadi kita ini dapat CSR dari perusahaan di kembang janggut berupa kayu bahan untuk mebel buat bangunan workshop, jadi kita tinggal cari tukangnyanya dan lain-lain. Minta bantuan

		juga dana dari desa.
15	IK	Sebelumnya ada kegiatan BUMDES yang berjalan karena covid terhenti yaitu taman kayu bunga tapi tidak berjalan, itu namanya BUMDES sribangun kerja sama dua desa yaitu liang ulu dan liang. Liang yang nanam sahamnya.
16	DH	Oalah ada juga ya kak sebelumnya tapi sudah gak jalan
17	IK	Iyaa sudah gak jalan itu
18	DH	Akses perdagangan disini ada kah kak?
19	IK	Rencana kita ada mau bangun kios tempat produk-produk daerah dipasarkan, karena berdasarkan program bupati juga kan Desa Liang ini masuk desa pariwisata industri, makanya mau kami buat angkringan apa segala dan supaya ada aktivitas aktif juga mau ada lapangan voli, kita sudah koordinasikan jadi tinggal kita eksekusi saja.
20	DH	Oalah, kalo pasar desa kak?
21	IK	Belum ada, tapi ada pasar malam setiap hari minggu. Pasar ini diisi oleh lokal sekitar daerah situ.
22	DH	Oh jadi ada pasar malam ya kak
23	IK	Iyaa ada sudah sekarang tu dekat masjid
24	DH	Iyaa kak, kendala kegiatan BUMDES ini apa ya kak
25	IK	Pertama SDM nya kurang , orang kampung banyak yang mikir-mikir karena kan merintis usaha dari awal itu tidak mudah, perlu plan yang kuat untuk tarik mereka. Kedua birokrasi, daerah jembatan itukan dikelola oleh kabupaten jadi perlu lobi-lobi , kemarin kami tanyakan solusi nya apa karena itu kan potensi kalo dibiarkan bisa kumuh namanya kampung.
26	DH	Oalah gitu kak, sdm nya ya sama tempat ini masalahnya
27	IK	Iyaa itu masih

Lampiran 4. Tabel Rekomendasi IDM 2020, 2021 dan 2022.

Indeks Komposit	Dimensi	Perangkat Indikator	Indikator Peritem	Skor Rekomendasi										
				0,00 – 0,50				0,50 – 0,75				0,75 – 1,00		
				Super Prioritas		Prioritas		Prioritas		Terpenuhi				
2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022			
Indeks Ketahanan Sosial	Kesehatan	Pelayanan kesehatan	Ketersediaan tenaga kesehatan (Bidan, Dokter, Nakes DII)	0,33	0,33				0,53					
				0,40			0,60	0,60						
	Pendidikan	Jaminan kesehatan	Akses pendidikan dasar-menengah	Akses pendidikan SMA/SMK/MA <6KM	0,20							0,80	0,80	
					0,20	0,20	0,20							
		Akses pendidikan non formal	Kegiatan kursus	Keterbukaan ruang publik	0,20	0,20	0,20							
					0,20	0,20	0,20							
	Modal Sosial	Toleransi	Terdapat kelompok olahraga	Terdapat kegiatan olahraga	0,40	0,40	0,40							
					0,20	0,20	0,20							
					0,20	0,20	0,20							
					0,20	0,20	0,20							
Indeks Ketahanan Ekonomi	Keragaman Produksi Masyarakat Desa	Keragaman Produk Masyarakat Desa	Terdapat lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi penduduk	0,20	0,20	0,20								
				0,20	0,20	0,20								
	Perdagangan Pusat Perdagangan	Akses penduduk ke pusat perdagangan (pertokoan, pasar permanen)	Terdapat pasar desa	0,20	0,20	0,20								
				0,20	0,20	0,20								

Lampiran 5. APB Desa Liang Tahun 2020, 2021 dan 2022

Uraian	Anggaran			Realisasi			Lebih (kurang)		
	2022	2021	2020	2022	2021	2020	2022	2021	2020
Pendapatan									
Pendapatan Asli Desa	0,00	4.250.000,00	0,00	0,00	4.250.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Transfer	2.920.403.400,00	2.340.692.000,00	2.717.268.720,00	2.920.403.400,00	2.340.692.000,00	2.685.247.710,00	0,00	0,00	32.021.009,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	0,00	0,00	16.607,70	16.607,70	0,00	16.607,70	16.607,70	0,00
Jumlah Pendapatan	2.920.403.400,00	2.344.942.000,00	2.717.268.720,00	2.920.420.007,70	2.344.958.607,70	2.685.247.710,00	16.607,70	16.607,70	32.021.009,00
Belanja									
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	1.312.893.327,70	1.082.782.682,70	1.481.823.085,70	1.287.213.520,00	1.075.907.955,00	1.420.156.834,00	25.679.807,70	8.874.727,70	61.666.251,70
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	377.468.000,00	468.489.900,00	348.075.155,00	376.918.000,00	465.007.900,00	328.874.700,00	550.000,00	3.482.000,00	19.200.455,00
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	729.903.068,00	173.404.268,00	258.390.008,00	729.402.132,00	172.639.000,00	256.610.900,00	500.936,00	765.268,00	1.779.108,00
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	67.911.000,00	215.680.000,00	352.865.000,00	67.911.000,00	215.680.000,00	328.865.000,00	0,00	0,00	24.000.000,00
Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat Dan Mendesak Desa	445.350.000,00	333.340.000,00	430.710.600,00	432.000.000,00	333.340.000,00	426.580.555,00	13.350.000,00	0,00	4.130.045,00
Jumlah Belanja	2.933.525.395,70	2.273.696.850,70	2.871.863.848,70	2.893.444.652,00	2.260.574.855,00	2.761.087.989,00	40.080.743,70	13.121.995,70	110.775.859,70
Surplus/ (Defisit)	(13.121.995,70)	71.245.149,30	(154.595.128,70)	26.975.355,70	84.383.752,70	(75.840.278,00)	(40.097.351,40)	(13.138.603,40)	(78.754.850,70)

Pembiayaan																						
Penerimaan	13.121.995,70	78.754.850,70	304.595.128,70	13.105.388,00	78.738.243,00	304.595.128,70	16.607,70	16.607,70	16.607,70	16.607,70	16.607,70	16.607,70	16.607,70	16.607,70	16.607,70	16.607,70	16.607,70	16.607,70	16.607,70	16.607,70	0,00	
Pembiayaan																						0,00
Pengeluaran	0,00	150.000.000,00	150.000.000,00	0,00	150.000.000,00	150.000.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pembiayaan																						0,00
Jumlah	13.121.995,70	(71.245.149,30)	154.595.128,70	13.105.388,00	(71.261.757,00)	154.595.128,70	16.607,70	(40.080.743,70)	16.607,70	0,00												
Pembiayaan																						0,00
Sisa Lebih/	0,00	0,00	0,00	40.080.743,70	13.121.995,70	78.754.850,70	(13.121.995,70)	(40.080.743,70)	(78.754.850,70)													
(Kurang)																						70)
Perhitungan																						70)
Anggaran																						70)

Sumber: APB Desa Liang Tahun 2020, 2021 dan 2022.

Lampiran 6. Coding dan Tema Hasil Wawancara.

Coding	Tema
<p>Indeks Desa Membangun: Indeks komposit dari indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan lingkungan yang berisi data pembangunan berkelanjutan desa setiap tahunnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Indeks Ketahanan Sosial:</u> Indeks pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan kegiatan sosial masyarakat desa untuk menjamin kesejahteraan sosial. <ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Dimensi Kesehatan:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan tenaga kesehatan di Desa Liang (Bidan, Dokter, Nakes, Dll) b. Kegiatan posyandu dan poswindu c. Akses menuju rumah sakit dan puskesmas d. Penanganan stunting dan pemberian makanan bergizi e. Tingkat kepesertaan BPJS di Desa Liang 2. <u>Dimensi Pendidikan:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Akses pendidikan dasar-menengah yang terletak di Desa Liang b. Alokasi bangunan sekolah c. Bantuan siswa prestasi dan tidak mampu d. Kegiatan PKBM/Paket A-B-C untuk masyarakat Desa Liang yang sudah tidak bersekolah 3. <u>Dimensi Modal Sosial:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Terdapat kegiatan gotong royong yang berjalan rutin b. Terdapat keterbukaan ruang publik untuk masyarakat Desa Liang c. Terdapat kegiatan dan kelompok olahraga Desa Liang 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kualitas Pelayanan Kesehatan 2) Jaminan Kesehatan 3) Akses Pendidikan Formal 4) Akses Pendidikan Non-Formal 5) Solidaritas Sosial
<ul style="list-style-type: none"> • <u>Indeks Ketahanan Ekonomi:</u> Indeks pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan kegiatan perekonomian masyarakat desa dalam memanfaatkan potensi desa serta akses keuangan desa. <ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Dimensi keragaman produksi:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Terdapat lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi b. Pengembangan kegiatan ekonomi dibantu desa 2. <u>Dimensi perdagangan:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Terdapat akses untuk masyarakat desa ke pusat perdagangan (pertokoan, pasar permanen) 	<ol style="list-style-type: none"> 7) Kegiatan Ekonomi dan Akses Perdagangan

<ul style="list-style-type: none"> b. Terdapat pasar desa 3. <u>Dimensi akses kredit:</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Tersedianya lembaga perbankan umum dan BPR b. Akses masyarakat ke kredit 	8. Akses Kredit
<ul style="list-style-type: none"> • <u>Indeks Ketahanan Lingkungan:</u> Indeks yang memperhatikan keadaan lingkungan pembangunan desa dan potensi bencana yang dapat terjadi serta penanganannya. <ul style="list-style-type: none"> <u>Dimensi potensi dan tanggap bencana:</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Kejadian bencana alam di desa b. upaya terhadap potensi bencana alam di Desa 	9. Potensi dan Tanggap Bencana

Lampiran 7. Foto Dokumentasi Wawancara



Lampiran 8. Output Plagiasi Turnitin

Doratul Hikmah - 1901036110 Kinerja Pembangunan Berkelanjutan Terhadap APB Desa Pemerintah Desa Liang, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara

ORIGINALITY REPORT

14/2023 19	18% SIMILARITY INDEX	18% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
---------------	--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
2	jurnal.unmer.ac.id Internet Source	1%
3	www.jogloabang.com Internet Source	1%
4	ejournal.iwi.or.id Internet Source	1%
5	esakip.maroskab.go.id Internet Source	1%
6	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.ipdn.ac.id Internet Source	1%
8	id.wikipedia.org Internet Source	1%

id.123dok.com